

**PENGARUH RELIGIUSITAS, PENDAPATAN DAN PENGETAHUAN
SEDEKAH TERHADAP KEPUTUSAN BERSEDEKAH DI KOIN NU
CARE-LAZISNU PATI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata S. 1 Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh :

Lu'luk Salsabila

NIM 1805026105

EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Saudari Lu'luk Salsabila

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Lu'luk Salsabila

NIM : 1805026105

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul : Pengaruh Religiusitas, Pendapatan Dan Pengetahuan Sedekah Terhadap Keputusan Bersedekah Di KOIN NU Care Lazisnu Pati

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap dijadikan maklum dan kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Maret 2025

PEMBIMBING

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 197302172006041001

Dr. Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 199005232015031004

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024)7624691

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Lu'luk Salsabila
NIM : 1805026105
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Pengaruh Religiusitas, Pendapatan Dan Pengetahuan Sedekah

Terhadap Keputusan Bersedekah Di KOIN NU Care-Lazisnu Pati

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 21 April 2025 dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat cumlaude/baik/cukup, serta dapat diterima untuk pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Ekonomi Islam

Semarang, 05 Mei 2025

Ketua Sidang

Masbilal, M.Si

NIP. 198405162019031005

Sekretaris Sidang

Dr. H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M.

NIP. 197302172006041001

Penguji Utama I

Singgih Mukhammadhadi, M.E.

NIP. 198210312015031003

Penguji Utama II

Kartika Marcha Vanni, M.E.

NIP. 199304212019032028

Pembimbing I

Dr. H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M.

NIP. 197302172006041001

Pembimbing II

Dr. Nurudin, S.E., M.M.

NIP. 199005232015031004

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah : 5)

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya proses itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit.”

(Edwar Satria)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berbagai macam kenikmatan dan kasih sayang, shalawat serta salam kita haturkan kepada nabi Muhammad SAW, yang menjadi panutan bagi para umatnya. Dengan rasa syukur atas terselesaikannya skripsi ini, maka peneliti mempersembahkan skripsi ini pada kedua Orang Tua tercinta saya. Almarhum Bapak Mathlubi dan teristimewa Ibu Shofiyatin yang telah melahirkan, merawat, membimbing dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendoakan, dan memberikan semangat dan juga dukungan sepenuh hati.

Karya ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta dan sahabat yang selalu menjadi penyemangat terbaik, selalu memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun material. Tak lupa dipersembahkan kepada diri sendiri, terimakasih telah bertahan sejauh ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdo'a menyelesaikan skripsi ini. Terlambat lulus atau tidak lulus tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai. Karena mungkin ada suatu hal dibalik itu semua, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi berjudul "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Pengetahuan Sedekah Terhadap Keputusan Bersedekah Di KOIN NU-Care Lazisnu Pati" tidak berisi materi yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan.

Semarang, 13 Maret 2025

Deklarator



10000
METRAI
TEMPER
F03ALK308108091

LU'LUK SALSABILA

NIM : 1805026105

PEDOMAN TRANSLITERASI

HURUF ARAB DAN HURUF LATIN

Transliterasi merupakan proses penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lainnya. Proses tersebut dilakukan sebagai pedoman dalam penulisan sebuah karya ilmiah. Umumnya transliterasi banyak digunakan dalam istilah Bahasa Arab, nama orang, nama Lembaga, judul buku, dan lain-lain. Untuk menjamin ketetapan, perlu diterapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = tsa	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = dl	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vocal

َ = a

ِ = i

ُ = u

C. Diftong

أَ = ay أو = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ -*al thibb*

E. Kata sandang

Kata sandang (... ال) ditulis dengan al-.... Misalnya الصَّنَاعَة = *al-shina'ah*. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' marbuthah

Setiap ta' marbuthah dengan "h" misalnya الطَّبِيعِيَّةُ الْمَعِيشَةُ = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan yang diperhatikan di Indonesia dan perlunya upaya penekanan atau pengentasan kemiskinan terutama oleh pemerintah. Hal ini ditunjukkan tingkat kemiskinan di Indonesia menurut BPS menunjukkan sekitar 24,06 juta jiwa pada tahun 2024. Sedangkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Pati menurut BPS menunjukkan sekitar 117 ribu jiwa. Berbagai macam Gerakan filantropi yang diulakukan oleh beberapa organisasi masyarakat seperti LAZISNU, LAZISMU, dan lain-lain, turut andil dalam membantu pemerintah untuk menekan tingkat kemiskinan, sehingga peneliti memilih salah satu organisasi tersebut yaitu NU-Care Lazisnu Pati. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan antara religiusitas, pendapatan, dan pengetahuan sedekah terhadap keputusan bersedekah di Koin NU-Care Lazisnu Pati. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 100 responden yang mempunyai Koin NU di daerah Pati. Hasil dari uji hipotesis variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan bersedekah. Hasil dari uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan bersedekah. Hasil dari uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel pengetahuan sedekah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan bersedekah.

Kata Kunci : Kemiskinan, Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Sedekah

ABSTRACT

Poverty is a problem that is considered in Indonesia and the need for efforts to suppress or alleviate poverty, especially by the government. This is shown by the poverty rate in Indonesia according to BPS showing around 24.06 million people in 2024. Meanwhile, the poverty level in Pati Regency according to BPS shows around 117 thousand people. Various kinds of philanthropic movements carried out by several community organizations such as LAZISNU, LAZISMU, and others, have contributed to helping the government to reduce poverty levels, so the researcher chose one of these organizations, namely NU-Care Lazisnu Pati. This study aims to analyze whether there is a significant influence between religiosity, income, and alms knowledge on alms decisions in NU-Care Lazisnu Pati Coins. This study uses a quantitative method. This study used 100 respondents who had NU Coins in the Pati area. The results of the hypothesis test of the religiosity variable had a positive and significant effect on the variable of almsgiving decisions. The results of the second hypothesis test show that the income variable has a positive and significant effect on the almsgiving decision variable. The results of the third hypothesis test show that the variable of alms knowledge has a positive and significant effect on the variable of alms decisions.

Keywords : Poverty, Religiosity, Income, Knowledge of Alms

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Sholawat dan salam senantiasa kehadiran Nabi Muhammad SAW serta seluruh keluarganya, sahabat, serta umatnya. Setelah melewati proses penyusunan skripsi yang cukup panjang, dengan ridha Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul skripsi ini disusun sebagai syarat meraih gelar sarjana (S1) pada ilmu Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan terselesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Kedua orang tua yang banyak mengorbankan finansial serta selalu memberikan semangat dan motivasi serta do'a kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Muchammad Fauzi, S.E., MM. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Nurudin, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan tenaga, pikiran dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Nizar, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Nurudin, SE.MM selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam.
6. Bapak Ferry Khusnul M, SEI, MA. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
7. Bapak Wasyith, Lc., MEI selaku Wali Dosen penulis.
8. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membagikan ilmunya dan memberikan pelayanan selama penulis menempuh Pendidikan di UIN Walisongo Semarang.

9. Seluruh keluarga Saya kakak-adek, dan keluarga besar lainnya yang senantiasa mendo'akan serta memberikan semangat, motivasi, dan dukungan.
10. Teman-teman yang selalu memberikan segala bentuk dukungan, do'a, semangat, hiburan, dan bantuannya.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Terimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Apabila terdapat kritik dan saran yang membangun demi perbaikanselanjutnya, akan peneliti terima dengan senang hati. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan dikarenakan keterbatasan peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam penelitian selanjutnya.

Semarang, 13 Maret
2025

Peneliti

Lu'luk Salsabila

NIM : 1805026105

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
HURUF ARAB DAN HURUF LATIN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
1.5. Sistematika Penulisan	12
BAB II	14
LANDASAN TEORI	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Theory of Planned Behavior	14
2.1.2 Konsep Sedekah	16
2.1.3 Keputusan Bersedekah	21
2.1.4 Pengetahuan Sedekah	22
2.1.5 Pendapatan	24
2.1.6 Tingkat Religiusitas	25
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Berpikir	33

2.4 Hipotesis Penelitian.....	34
2.4.2 Pendapatan Berpengaruh Terhadap Keputusan Bersedekah	35
2.4.3 Pengetahuan Sedekah Berpengaruh Terhadap Keputusan Bersedekah	36
BAB III	38
METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis dan sumber data Penelitian	38
3.2 Jenis dan sumber penelitian.....	39
3.3 Populasi dan Sampel	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data	40
3.5 Variabel Penelitian dan Variabel Operasional	41
3.5 Teknik Analisis Data	45
3.5.2 Uji Instrumen Penelitian.....	45
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	47
BAB IV	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Gambaran Umum KOIN NU.....	52
4.1.1 Sejarah Gerakan KOIN NU	52
4.1.2 Program KOIN NU	53
4.1.3 Penghimpunan KOIN NU	54
4.1.4 Pendistribusian KOIN NU.....	55
4.1.5 Mekanisme Program KOIN NU	57
4.1.6. Deskripsi dan Karakteristik Responden.....	61
4.2 Metode Analisis Data	64
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	64
4.2.2 Uji Validitas	65
4.2.3 Uji Relibilitas	68
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	70
4.3.1 Uji Normalitas	70
4.3.2 Uji Multikolinearitas	71
4.3.3 Uji Heteroskidastitas	73
4.3.4 Uji Regresi Linear Berganda	75
4.4 Uji Hipotesis	77

4.4.1 Uji T (Signifikan Parameter Parsial)	77
4.4.3 Koefisien Determinasi (R2).....	79
4.5 Pembahasan Pengujian Hipotesis	79
4.5.1. Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Bersedekah	79
4.5.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Bersedekah.....	80
4.5.3 Pengaruh Pengetahuan Sedekah Terhadap Keputusan Bersedekah	81
BAB V	83
KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1. Kesimpulan	83
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	92
.....	
.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perolehan Sedekah Lazisnu.....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Skala Likert.....	41
Tabel 3.2 Variabel Operasional.....	42
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	60
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jangka Waktu Donatur.....	61
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	62
Tabel 4.5 statistik Deskriptif.....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (X_1).....	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (X_2).....	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Sedekah (X_3)... ..	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Bersedekah (Y).....	67
Tabel 4.10 Uji Realibilitas.....	68
Tabel 4.11 Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel 4.13 Uji Heteroskedasitas.....	73
Tabel 4.14 Regresi Linear Berganda.....	74
Tabel 4.15 Uji T.....	75
Tabel 4.16 Uji F.....	77
Tabel 4.17 Koefisien Determinasi.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Kab. Pati.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	34
Gambar 4.1 Uji Normalitas (P-Plot).....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	93
Lampiran 2 Hasil Jawaban Responden.....	99
Lampiran 3 Statistik Deskriptif.....	101
Lampiran 4 Uji Validitas.....	101
Lampiran 5 Uji Realibilitas.....	104
Lampiran 6 Normalitas.....	105
Lampiran 7 Uji Multikolinearitas.....	105
Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas.....	106
Lampiran 9 Uji Regresi Linear Berganda.....	106
Lampiran 10 Uji T.....	106
Lampiran 11 Uji F.....	107
Lampiran 12 Koefisien Determinasi.....	107
Lampiran 13 Surat Izin	108
Lampiran 14 Dokumentasi.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan permasalahan yang memerlukan perhatian serius di Indonesia. Pada data Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa kemiskinan di Indonesia pada September 2024 sebesar 24,06 juta orang. Hal ini perlu upaya khusus pemerintah dalam penanggulangan kasus kemiskinan. Upaya penekanan kemiskinan dan kesadaran yang masih kurang dilakukan pemerintah menunjukkan suatu kegagalan dalam menegosiasi persoalan kemiskinan. Kemiskinan mempunyai dampak dalam berbagai masalah ekonomi, sosial dan politik di tengah-tengah masyarakat. Penanggulangan secara sinergis dan sistematis oleh pemerintah wajib dilakukan agar tercapai kehidupan warga negara yang bermartabat. Oleh karena itu, sinergitas pemangku kepentingan sangat diperlukan.

Tingkat kemiskinan yang masih tinggi memengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat. Berdasarkan data BPS Kabupaten Pati tahun 2024, Jumlah penduduk miskin pada 2024 mencapai 117 ribu jiwa.¹ Ditambah dengan adanya pelemahan ekonomi pasca adanya pandemi Covid 19 yang memengaruhi keseluruhan sendi kehidupan termasuk industri dimana terdapat beberapa karyawan yang dirumahkan sehingga menimbulkan permasalahan kemiskinan ini kian rumit. Kemiskinan yang memburuk dari tahun ke tahun berpotensi membuat kesenjangan sosial semakin melebar.

¹ Badan Pusat Statistik and Kabupaten Pati, "Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa), 2024," Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati, 2024, <https://patikab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ2IzI=/jumlah-penduduk-miskin.html>.

Gambar 1.1
Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Pati



Sumber: <https://patikab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ2IzI=/jumlah-penduduk-miskin.html>. Diakses pada 27 Februari 2025 jam 18.31

Kemiskinan memiliki dampak yang luas, memengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi. Ketika seseorang terjebak dalam kondisi kemiskinan, mereka sering kali kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Selain itu, kemiskinan dapat menimbulkan masalah psikologis dan emosional yang serius.²

Pada dasarnya kemiskinan itu berkaitan erat dengan namanya harta, sebagaimana diketahui bahwa harta dianggap sebagai titipan dari Tuhan atau Allah. Konsep ini mengajarkan pentingnya bersikap bijak dalam mengelola dan menggunakan harta, serta memberikan kepada yang membutuhkan. Namun, meskipun harta adalah titipan dari Allah, faktor-faktor seperti ketidaksetaraan ekonomi, kurangnya kesempatan, dan sistem sosial juga dapat berperan dalam menciptakan dan memperpetuasi kemiskinan. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk bekerja sama dalam mengatasi masalah kemiskinan melalui berbagai upaya, termasuk pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan dukungan

² Sinurat Ronaldo, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Registratie* 5 (2023): 87–103.

sosial. Dengan demikian, Islam mengajarkan berbagai amalan yang membawa nilai-nilai kebaikan bagi kehidupan manusia sebagai pedoman hidup. Salah satu amalan sunah yang sangat dianjurkan adalah infaq dan shadaqah, yaitu memberikan sebagian harta untuk kepentingan sosial. Amalan ini tidak hanya dianggap sebagai sebuah ibadah, tetapi juga mengandung makna kebaikan yang mendatangkan pahala bagi pelakunya..³

Islam adalah agama yang sempurna. Dalam ajaran Islam, harta dianggap sebagai hak mutlak milik Allah SWT, sementara manusia hanya sebagai pemegang amanah yang diberikan harta tersebut untuk sementara waktu. Tugas manusia adalah mengelola dan memanfaatkan harta itu sebaik-baiknya. Oleh karena itu, Islam mendorong kita untuk berusaha mengembangkan harta yang telah diberikan dan melarang kita menyia-nyiakannya atau menyalahgunakannya. Sebagian dari harta yang kita miliki sesungguhnya merupakan hak sosial bagi mereka yang membutuhkan. Allah SWT juga memerintahkan kita untuk membantu kaum dhuafa atau orang-orang miskin, sesuai dengan firman-Nya.pada Surat Al Nisa ayat 75:⁴

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ
وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ
الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ
نَصِيرًا

Artinya:

“Dan mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang yang lemah, baik laki-laki, perempuan maupun anak-anak yang berdoa, Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang penduduknya zalim. Berilah kami pelindung dari sisi-Mu, dan berilah kami penolong dari sisi-Mu”.

Sedekah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diberikan oleh seseorang guna menutupi kebutuhan orang lain, baik berupa makanan, minuman, dan lain sebagainya. Selain itu sedekah dapat dilakukan dengan cara

³ Muhammad bin Ahmad, *Manajemen Islam Harta Dan Kekayaan* (Solo: Intermedia, 2002).hlm 30.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan: Juz 5* (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo, 2019).

memberikan sebagian rizki kepada orang lain dengan berlandaskan pada rasa ikhlas karena Allah SWT semata.⁵ Hal tersebut selaras dengan Firman Allah dalam Al Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji”.⁶

Dalam islam sedekah merupakan salah satu bentuk kedermawanan dan banyak tradisi agama lainnya. Sedekah adalah tindakan memberikan sebagian dari harta atau kekayaan seseorang kepada orang yang membutuhkan atau kepada kepentingan yang bersifat sosial, tanpa mengharapkan imbalan materi atau pujian. Praktik sedekah dianggap sebagai cara untuk membersihkan hati dari keserakahan dan egoisme, serta sebagai bentuk ibadah yang diperintahkan oleh Tuhan. Dalam banyak budaya, sedekah juga dianggap sebagai cara untuk mendukung dan membantu mereka yang kurang beruntung dalam masyarakat.⁷

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam, olehnya sedekah sudah seharusnya menjadi kewajiban yang ditunaikan oleh setiap individu muslim.⁸ Sedekah memiliki dimensi ganda, yaitu dimensi spiritual dan dimensi sosial. Secara spiritual, sedekah dianggap sebagai ibadah

⁵ Ali Hasan, *Zakat Dan Infaq (Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia)* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006).hlm 120.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan: Juz 2* (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo, 2019).hlm 45

⁷ Fandi Fuad Mirza, “Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha: Studi Kasus Peserta Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid di KJKS BMT An-Najah Wiradesa”, Skripsi Diterbitkan (Semarang: Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Semarang, 2013), hlm. 1.

⁸ Salsa Nelisa et al., “Analisis Peran Sedekah Sebagai Metode Dalam Meningkatkan Pengimplementasian Sistem Ekonomi Syariah Di Masyarakat” 2, no. 2 (2023): 203–11.

yang mendekatkan diri kepada Tuhan dan membersihkan hati dari keserakahan serta menciptakan rasa keikhlasan dan kasih sayang terhadap sesama. Sedangkan secara sosial, sedekah berperan dalam mengurangi kesenjangan ekonomi, mendukung mereka yang membutuhkan, dan memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, sedekah tidak hanya memberikan manfaat bagi penerima sedekah, tetapi juga bagi orang yang memberikan sedekah dan masyarakat secara keseluruhan.⁹

Zakat memiliki syarat nisab tertentu, berbeda dengan sedekah yang tidak mengenal batasan tersebut. Sedekah merupakan ibadah yang bersifat fleksibel dan dapat dilakukan oleh setiap orang, tanpa memandang status ekonomi, baik kaya maupun miskin. Dengan demikian, siapa pun berkesempatan untuk bersedekah, bahkan di tengah situasi yang sulit sekalipun.¹⁰ Dengan demikian, tujuan dan cakupan pengumpulan sedekah jauh lebih luas dan besar dibandingkan dengan pengumpulan zakat. Akibatnya, jumlah sedekah yang terkumpul seringkali melebihi pengumpulan dana zakat. Dengan semakin banyaknya sedekah yang diperoleh, semakin banyak pula orang yang mendapatkan bantuan, sehingga sedekah menjadi sangat bermanfaat bagi umat. Di sisi lain, kesibukan masyarakat dalam mencari nafkah serta meningkatnya aktivitas sehari-hari membuat mereka sering kali lupa untuk meluangkan waktu bersedekah dan sulit untuk memprioritaskan kegiatan tersebut.

Beragam lembaga filantropi, seperti LazisNU, LazisMU, dan Baznas, berperan penting dalam mendukung pemerintah. Mereka memiliki misi untuk mendata harta milik individu atau kelompok, serta menyalurkannya kepada mereka yang memerlukan. Menurut data yang diperoleh LAZISMU berhasil menghimpun dana sebesar 254 milyar pada tahun 2024, sedangkan LAZISNU berhasil menghimpun dana sebesar 105 milyar pada tahun 2024. Menurut data tersebut perolehan dana yang diperoleh LAZISNU masih dibawah LAZISMU.

⁹ Nasrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 2012).hlm 47.

¹⁰ Syarif Ilham.m,Husaini H.,M, "Memaknai Perintah Shodaqah Dalam Al-Qur'an Pada Tataran Kehidupan Moderasi Beragama (Telaah Makna Lafadz Sadaqah Dalam Ayat Al-Quran)," *Jurnal Al-Kharaj : Studi Ekonomi Syariah, Muamalah, Dan Hukum Ekonomi* 2(2) (2022): 87–112.

Ketika sebuah lembaga filantropi mengadopsi prinsip-prinsip modern dalam pelaksanaannya dan mengikuti perkembangan zaman, diharapkan hal ini dapat meningkatkan produksi, menciptakan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja, serta mendorong pemerataan pendapatan di masyarakat. Dengan demikian, diharapkan upaya ini mampu mengurangi tingkat kemiskinan.

Perkembangan Islam di Indonesia saat ini semakin mendapat perhatian, seiring dengan banyaknya daerah yang berupaya memperkuat perekonomiannya. Salah satu langkah yang diambil adalah pemberdayaan sedekah, yang terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi masalah kemiskinan yang dialami oleh banyak masyarakat.¹¹

Sebagai organisasi masyarakat terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama telah berupaya mengatasi berbagai permasalahan sosial umat sepanjang sejarahnya. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah mengoptimalkan peran zakat, infaq, dan sedekah sebagai bentuk jaminan sosial. Melalui model pemberdayaan ekonomi, upaya ini diharapkan dapat membantu penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan derajat kehidupan umat. Peran ZIS tersebut sebagai upaya untuk mengatasi persoalan sosial di bidang ekonomi dengan cara mengangkat derajat hidup masyarakat. Maka dari itu, muncul lah gerakan Koin NU yang berada di Kabupaten Pati.

Koin NU hadir sebagai solusi untuk mendukung kegiatan organisasi NU yang besar. Meskipun memiliki tujuan yang mulia, sumber daya yang tersedia seringkali tidak mencukupi. Dulu, dalam setiap kegiatan, pengurus harus mencari dana terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan modal, seperti pembangunan masjid, santunan untuk anak yatim, pembangunan Rumah Tahfid Quran, serta berbagai bantuan lainnya..¹²

Gerakan Koin NU adalah inisiatif Nahdliyin yang mengumpulkan uang dari rumah tangga Nahdliyin dengan menempatkan kotak infaq kecil di setiap

¹¹ Ali Hasan, *Zakat Dan Infaq (Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia)* (Jakarta: Prenandamedia Group, 2006).hlm 20.

¹² Fathurrahman Masdar Dkk, *Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS (Menuju Efektifitas Pemanfaatan Zakat, Linfaq, Sedekah)* (Jakarta: Piramedia, 2004).hlm 56.

rumah. Idanya adalah bahwa setiap penduduk akan mengisi kotak dengan koin yang dikumpulkan oleh petugas yang ditunjuk sebulan sekali.

Program Koin NU dirancang untuk mendidik warga Nahdliyin agar selalu istiqomah dalam bersedekah. Program ini juga bertujuan untuk memanfaatkan hasil sedekah tersebut sebagai solusi bagi warga Nahdliyin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini berkontribusi pada upaya mewujudkan kemandirian warga NU, termasuk dalam pembangunan masjid dan istana tahfidz Al-Qur'an.

Tabel 1.1
Perolehan Sedekah Lazisnu Pati tahun 2022-2024

Tahun	Perolehan ZIS
2020	Rp. 15.614.556.005
2023	Rp. 41.148.831,359
2024	Rp. 105.823.262.242

Sumber: Laporan Tahunan Lazisnu diolah 2025

Berdasarkan pada tabel 1.1 diketahui bahwa perolehan sedekah dari Lazisnu Pati mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Kesuksesan gerakan sedekah koin tidak terlepas dari adanya keputusan masyarakat untuk bersedekah. Terry mengungkapkan bahwa setiap pengambilan keputusan selalu menghasilkan beberapa pilihan yang didasarkan kriteria tertentu dari dua atau lebih alternatif yang memungkinkan.¹³ Dalam hal ini keputusan sedekah adalah suatu keputusan untuk mengeluarkan sedekah atau amal yang didasarkan pada proses pemikiran dari pemilihan alternatif yang akan dihasilkan dimasa depan.

Keputusan sedekah seorang individu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat religiusitas, pendapatan dan pengetahuan sedekah.¹⁴ Faktor

¹³ Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).hlm 5.

¹⁴ Ahmad Bayu Fadhillah, "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pendapatan, Dan Pengetahuan Sedekah Terhadap Keputusan Bersedekah Di Koin NU-Care Lazisnu (Studi Kasus NU-Care Lazisnu Lowokwaru Kota Malang)" (2021).

pertama yang mempengaruhi keputusan sedekah adalah tingkat religiusitas. Tingkat religiusitas mengacu pada tingkat keberagamaan atau kepatuhan seseorang terhadap ajaran dan praktik agama tertentu. Hal ini dapat mencakup berbagai faktor, seperti kepatuhan terhadap ritual keagamaan, kepercayaan terhadap nilai-nilai spiritual, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan pengaruh agama dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat religiusitas seseorang dapat bervariasi dari orang ke orang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti budaya, pendidikan, dan pengalaman hidup.¹⁵

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh religiusitas terhadap keputusan untuk bersedekah. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Bella menunjukkan bahwa tingkat religiusitas dapat memengaruhi keputusan individu dalam bersedekah.¹⁶ Penelitian ini didukung oleh temuan Fadillah yang menunjukkan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan seseorang untuk bersedekah. Individu yang taat dan aktif dalam praktik keagamaan cenderung lebih bersedia untuk beramal, karena mereka menganggap beramal sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kewajiban agama mereka atau sebagai wujud dari nilai-nilai spiritual yang mereka pegang.¹⁷

Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Safitri & Suryaningsih dimana tingkat religiusitas tidak memiliki pengaruh pada keputusan sedekah. Semakin tinggi tingkat religiusitas seorang Muslim, semakin besar pengaruh agama dalam menentukan perilaku dan tujuan hidupnya. Nilai-nilai religiusitas selalu terkait erat dengan adat istiadat yang mengajarkan umatnya untuk berbuat baik, termasuk dalam aspek ekonomi, seperti kewajiban membayar zakat.¹⁸

¹⁵ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat: Studi Komperatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur"an Dan Hadits* (Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia, 2004).

¹⁶ Miki Okta Viola Salsa Bila, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Sedekah Di Indonesia* (Semarang: BPFE Undip, 2023).

¹⁷ Fadhillah, "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pendapatan, Dan Pengetahuan Sedekah Terhadap Keputusan Bersedekah Di Koin NU-Care Lazisnu (Studi Kasus NU-Care Lazisnu Lowokwaru Kota Malang."

¹⁸ Novia Dwi Safitri and Sri Abidah Suryaningsih, "Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan , Lokasi, Dan Pelayanan Terhadap Minat Membayar Zakat," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 4, no. 3 (2022): 188–201, <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n3.p188-201>.

Faktor kedua yang mempengaruhi keputusan bersedekah adalah Pendapatan. Pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seorang konsumen dari pekerjaan yang dilakukan untuk mencari nafkah. Pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material, seperti tanah atau non material seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya. Sehingga pendapatan terbagi atas penghasilan, gaji atau upah dan keuntungan.¹⁹

Ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh pendapatan terhadap keputusan bersedekah, namun hasil penelitiannya saling bertentangan. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan bersedekah.²⁰ Penelitian ini didasarkan pada temuan yang dihasilkan oleh Hamidah, yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan bersedekah. Dengan kata lain, semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar pula dorongannya untuk melakukan sedekah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratih mengungkapkan temuan yang berbeda, dimana menunjukkan bahwa pendapatan tidak dipengaruhi signifikan oleh keputusan sedekah.²¹ Dengan demikian, niat untuk bersedekah tidak diukur dari besarnya penghasilan, baik itu orang kaya maupun miskin. Lebih dari itu, niat bersedekah dipengaruhi oleh kesadaran beragama yang dijalani sehari-hari, yang mendorong individu untuk berperilaku baik terhadap sesama. Kesadaran akan tanggung jawab terhadap Allah SWT dan sesama manusia menjadi faktor utama, sehingga besarnya penghasilan tidak berpengaruh pada niat responden untuk bersedekah.

¹⁹ Qardawi, *Hukum Zakat: Studi Komperatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an Dan Hadits*.hlm 1033.

²⁰ Fadhillah, "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pendapatan, Dan Pengetahuan Sedekah Terhadap Keputusan Bersedekah Di Koin NU-Care Lazisnu (Studi Kasus NU-Care Lazisnu Lowokwaru Kota Malang."

²¹ M.Iqbal J.Dura, Alamsyah Rahman, "The Influence Of Religiosity, Trust And Income On Muzakki's Interest In Paying Zakat To Institution.," *Management Of Zakat And Waqf Journal (MAZAWA)* 5 (1) (2023): 45–65.

Faktor ketiga yang memiliki pengaruh pada keputusan sedekah adalah pengetahuan sedekah. Pengetahuan manusia sejatinya berasal dari Allah, yang mengajarkan kita melalui firman-Nya tentang hal-hal yang tidak kita ketahui. Sejak lahir, manusia datang ke dunia tanpa pengetahuan. Oleh karena itu, Allah menganugerahkan pendengaran, agar manusia dapat mempelajari ilmu melalui apa yang didengar; penglihatan, agar ia dapat memperoleh pengetahuan melalui observasi terhadap kenyataan, serta akal dan hati, yang memungkinkan proses pemahaman dan penalaran yang mendalam. Dalam konteks ini, pengetahuan tentang sedekah mencakup informasi dan pemahaman yang dimiliki seseorang mengenai sedekah itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah membuktikan bahwa pengetahuan sedekah berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan bersedekah.²² Ketika seorang muslim semakin mendalami agamanya, ia akan terdorong untuk bersedekah dengan tulus, tanpa paksaan dan tanpa memperhatikan berbagai kendala yang mungkin menghalangi ibadah tersebut. Sebab, pada dasarnya, bersedekah adalah sebuah latihan untuk meningkatkan kepekaan terhadap kondisi sosial masyarakat. Melalui sedekah, seseorang dapat menumbuhkan rasa kasih sayang kepada mereka yang membutuhkan dan berkontribusi dalam upaya mengurangi kemiskinan, setidaknya di lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh Bashor Penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk beramal melalui sedekah. Hal ini dikarenakan sebelum menjalankan sedekah dan infak, seseorang cenderung terlebih dahulu mencari informasi mengenai manfaat, hukum, serta lembaga yang berwenang dalam menyalurkan dana tersebut..²³ Aisyah menunjukkan hasil yang berbeda dimana

²² Fadhillah, "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pendapatan, Dan Pengetahuan Sedekah Terhadap Keputusan Bersedekah Di Koin NU-Care Lazisnu (Studi Kasus NU-Care Lazisnu Lowokwaru Kota Malang."

²³ Fadhillah.

pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tidak memiliki pengaruh signifikan pada keputusan sedekah.²⁴

Adapun fenomena *gap* penelitian ini yang mencangkup kepada fenomena masyarakat sekitar yang masih belum mengetahui keberadaan lazisnu dan langsung memberikan zakat dan sedekah pada tetangga atau ke masjid di tempatnya. Hal tersebut dibuktikan dengan sebaran perolehan lazisnu Pati disetiap kecamatan yang belum merata dan terapat perbedaan yang signifikan.²⁵

Pada penelitian ini penulis menggunakan 3 variabel independen yaitu tingkat religiusitas, pendapatan, dan pengetahuan sedekah terhadap keputusan sedekah koin NUCare-Lazisnu Pati. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menambahkan variabel tingkat religiusitas. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam faktor yang mempengaruhi keputusan sedekah dengan judul “**Pengaruh Religiusitas, Pendapatan dan Pengetahuan Sedekah Terhadap Keputusan Bersedekah di Koin NU Care-Lazisnu Pati**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat dijelaskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat religiusitas berpengaruh terhadap keputusan bersedekah di Koin NU Care-Lazisnu Pati?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan bersedekah di Koin NU Care-Lazisnu Pati?
3. Apakah pengetahuan sedekah berpengaruh terhadap keputusan bersedekah di Koin NU Care-Lazisnu Pati?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan dan rumusan masalah penelitian maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

²⁴ Siti Aisyah and Bambang Sutejo, “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pengetahuan, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center Area Sampit,” *Keizai* 1, no. 1 (2020): 50–59, <https://doi.org/10.56589/keizai.v1i1.151>.

²⁵ Laporan NUCare-Lazisnu Pati diolah Peneliti 2024

1. Mengetahui pengaruh antara tingkat religiusitas terhadap keputusan sedekah di Koin NU Care-Lazisnu Pati.
2. Mengetahui pengaruh antara pendapatan terhadap keputusan sedekah di Koin NU Care-Lazisnu Pati.
3. Mengetahui pengaruh antara pengetahuan sedekah terhadap keputusan bersedekah di Koin NU Care-Lazisnu Pati.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teori

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menyumbangkan referensi, pengetahuan, dan wawasan yang akan menjadi dasar untuk penelitian di masa depan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademi

Meningkatkan pengetahuan serta memberikan informasi terkait pengaruh religiusitas, pendapatan, dan pemahaman tentang sedekah terhadap keputusan untuk bersedekah di KOIN NU-Care Lazisnu Pati.

- b. Bagi Penulis

Membuka wawasan tentang pengaruh religiusitas, pendapatan dan pengetahuan seekah terhadap keputusan bersedekah di KOIN NU-Care Lazisnu Pati.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan terdiri dari lima bab yang akan di susun dengan sitematika sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi, dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan terkait deskripsi data, analisis data, dan hasil data yang telah diolah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya untuk lebih dikembangkan lagi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory of Planned Behavior

Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) merupakan sebuah konsep dalam psikologi sosial yang menjelaskan berbagai faktor yang memengaruhi perilaku seseorang. Faktor-faktor tersebut meliputi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Teori ini dikemukakan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985, sebagai pengembangan dari teori sebelumnya yang dikenal sebagai *theory of reasoned action* (TRA).²⁶ Menurut teori perilaku terencana, perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga elemen utama. Pertama, sikap, yang merupakan penilaian individu terhadap suatu perilaku (*attitude towards the behavior*). Kedua, norma subjektif (*subjective norm*), yaitu pengaruh dari orang-orang di sekitar individu yang dapat memengaruhi keputusan mereka. Ketiga, kontrol perilaku persepsi (*perceived behavioral*), yang mencakup persepsi individu mengenai kemampuan mereka untuk melaksanakan perilaku tertentu. Melalui ketiga aspek ini, teori perilaku terencana memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana dan mengapa seseorang bertindak dengan cara tertentu.²⁷

Menurut Ajzen 1991, teori Perilaku Terencana menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:²⁸

a. Sikap (*attitude*)

Evaluasi seseorang terhadap suatu objek atau tindakan, baik itu positif atau negatif.

b. Norma subjektif (*subjective norms*)

²⁶ Ajzen, *From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior*, In *Action Control* (Berlin, Heidelberg: Springer, 1985).

²⁷ Umar Mukhtar, "Pengaruh Label Halal Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Air Minum Dalam Kemasan Merek AQUA (Skripsi, UIN Walisongo Semarang)" (2022).hlm 11.

²⁸ Fishbein, M., Ajzen, I, *Predicting and Changing Behavior: The Reasoned Action Approach* (Berlin: Psychology Press, 2010).

Persepsi seseorang tentang ekspektasi sosial terkait dengan perilaku tertentu.

c. Kendali perilaku (*perceived behavioral control*)

Persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk melakukan perilaku tertentu.

Teori perilaku terencana (*Theory Of Planned Behavior*) memberikan penjelasan mengenai bagaimana religiusitas, pendapatan, dan pengetahuan sedekah memengaruhi keputusan untuk bersedekah di Koin Nu Care-Lazisnu Pati. Menurut teori ini, perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku.

Sikap (*attitude*) merujuk pada evaluasi seseorang terhadap suatu objek atau tindakan, baik itu positif atau negatif. Dalam konteks keputusan untuk bersedekah, sikap dapat mencakup pandangan seseorang tentang pentingnya bersedekah, manfaat yang diperoleh dari bersedekah, dan kemampuan seseorang untuk bersedekah.²⁹

Norma Subjektif (*subjective norms*) merujuk pada persepsi seseorang tentang ekspektasi sosial terkait dengan perilaku tertentu. Dalam konteks keputusan untuk bersedekah, norma subjektif dapat mencakup pandangan seseorang tentang ekspektasi masyarakat terhadap perilaku bersedekah dan dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekitar untuk bersedekah.³⁰

Kendali Perilaku (*perceived behavioral control*) merujuk pada persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk melakukan perilaku tertentu.³¹ Dalam konteks keputusan untuk bersedekah, kendali perilaku dapat mencakup faktor-faktor seperti ketersediaan dana dan waktu yang diperlukan untuk melakukan bersedekah. Dalam konteks penelitian ini, teori

²⁹ Sri murni setyowati dan siti zulaikha Wulandari, "Analisis Theory of Planned Behavior (Studi Kasus Kesiapan Stakeholder Menuju Terbentuknya Purbalingga Sebagai Kota Kreatif)," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)* Vol 20, N0 (2018).

³⁰ K. P Santoso, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Sayuran Pada Mahasiswa: Sebuah Pendekatan Theory of Planned Behavior"," *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 2020.hlm 8.

³¹ Wulandari, "Analisis Theory of Planned Behavior (Studi Kasus Kesiapan Stakeholder Menuju Terbentuknya Purbalingga Sebagai Kota Kreatif."

perilaku terencana dapat diaplikasikan untuk menjelaskan hubungan antara pendapatan, pengetahuan, pengetahuan dengan keputusan untuk bersedekah di Koin Nu Care-Lazisnu Pati. religiusitas, Pendapatan, pengetahuan sedekah, dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap bersedekah, norma subjektif yang diterima seseorang terkait dengan bersedekah, dan kendali perilaku seseorang dalam melakukan bersedekah.

Dengan demikian, teori perilaku terencana dapat memberikan kerangka teoritis yang baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk bersedekah di Koin Nu Care-Lazisnu Pati, dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan program-program yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersedekah.

2.1.2 Konsep Sedekah

Istilah "sedekah" berasal dari kata "sadaqa", yang berarti benar.³² Hal ini mengisyaratkan bahwa seseorang yang bersedekah dengan sukarela adalah orang yang benar pengakuan imannya.³³ Dengan kata lain, orang yang bersedekah adalah mereka yang jujur terhadap dirinya sendiri mengenai nikmat yang telah Allah SWT berikan. Mereka menunaikan sedekahnya dengan ikhlas, semata-mata untuk mengharapkan keridhaan Allah Ta'ala.

Para fuqaha mendefinisikan sedekah sebagai suatu pemberian yang dilakukan oleh seorang muslim kepada muslim lainnya secara sukarela, tanpa batasan waktu maupun jumlah yang ditentukan. Pemberian ini ditujukan untuk meraih keutamaan dan mengharapkan keridhaan Allah SWT serta pahala semata.³⁴ Dalam pengertian ini, sedekah adalah sesuatu yang dikeluarkan atau dilakukan oleh seorang muslim, baik dari harta yang

³² Ahmad Warso al- Munawir, *Kamus Arab Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).hlm 77.

³³ Taufik Abdullah, *Ensiklopedia Islam, Jilid 4* (Jakarta: PT Ictiar Baru Van Hoeve, 1996).hlm 259.

³⁴ Al-Furqon Hasbi, *125 Masalah Zakat* (Solo: Tiga Serangkai, 2008).hlm 19.

dimilikinya maupun dari harta orang lain, dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.³⁵

Sedekah merupakan pengeluaran harta yang bersifat sukarela untuk kepentingan Allah, yang dapat berupa bantuan materiil maupun non-materiil. Ini mencakup berbagai bentuk kebaikan, seperti memberikan tenaga dan keahlian untuk membantu orang lain, menyebarkan ilmu pengetahuan, hingga menjalin hubungan suami istri.³⁶ Dalam pengertian yang lebih luas, sedekah mencakup segala bentuk kebaikan, termasuk kepada mereka yang mungkin tidak memiliki sesuatu yang nyata untuk diberikan. Misalnya, segelas air untuk mereka yang kehausan, senyuman, atau kata-kata baik yang mampu mencerahkan hari seseorang.³⁷

Sedekah adalah salah satu konsep penting dalam agama Islam. Konsep sedekah merujuk pada tindakan memberikan harta atau kekayaan secara sukarela kepada orang lain yang membutuhkan, tanpa mengharapkan balasan atau imbalan dari penerima. Konsep sedekah juga mencakup memberikan waktu, tenaga, dan kemampuan untuk membantu orang lain yang membutuhkan.

Ajaran Islam menjelaskan sedekah sebagai salah satu dari lima rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim. Sedekah juga termasuk dalam kategori amal sholeh yang dianjurkan untuk dilakukan sebagai bentuk kebaikan dan ibadah kepada Allah SWT. Sedekah memiliki manfaat yang besar bagi penerima, seperti membantu memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan kesejahteraan, dan memberikan rasa aman dan kebahagiaan. Sedekah juga memiliki manfaat bagi pemberi, seperti memperoleh pahala dan keberkahan dari Allah SWT, meningkatkan rasa keikhlasan dan ketulusan, dan memperbaiki hubungan sosial.³⁸

³⁵ Hasbi.

³⁶ Bank Indonesia, *Pengelolaan Zakat Yang Efektif: Konsep Dan Praktik Di Beberapa Negara* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia, 2016).hlm 17.

³⁷ Hilman Latief, *“Politik Filantropi Islam Di Indonesia Negara, Pasar, Dan Masyarakat Sipil”* (Yogyakarta: Ombak, 2007).hlm 12.

³⁸ Yusuf M, *“Sedekah Dan Amal Sholeh: Pemberdayaan Ekonomi Umat”* (Jakarta: Insan Cendekia, 2010).

Konsep sedekah juga mencakup berbagai bentuk amal yang dapat dilakukan, seperti zakat, infaq, dan shadaqah. Zakat adalah sumbangan yang diberikan oleh umat muslim berdasarkan ketentuan tertentu, seperti pada harta yang mencapai nisab (batas minimum yang harus dipenuhi) dan telah mencapai haul (periode satu tahun). Infaq adalah sumbangan yang diberikan secara sukarela dan dapat dilakukan kapan saja tanpa persyaratan tertentu. Shadaqah adalah sumbangan yang diberikan dalam bentuk apapun, baik berupa harta, waktu, atau tenaga, tanpa ada batasan waktu atau jumlah.³⁹

Konsep sedekah dapat diimplementasikan dalam berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan, seperti membantu fakir miskin, yatim piatu, janda, orang sakit, dan korban bencana alam. Konsep sedekah juga dapat diimplementasikan dalam bentuk pengembangan wakaf dan usaha sosial lainnya yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Para ulama sepakat bahwa hukum sedekah sesuai dengan ajaran sunnah. Islam menekankan pentingnya sedekah sebagai salah satu cara untuk membantu orang yang membutuhkan.⁴⁰ Terdapat banyak ayat dan hadis yang membahas tentang sedekah, salah satunya adalah QS. An-Nisaa (4): 114.

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نُّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian diantara manusia. Barang siapa berbuat demikian karena mencari keridaan Allah,

³⁹ S.D Pratama, “The Role Of Zakat In Alleviating Multidimensional Poverty,” *International Journal Of Islamic Economics And Finance (IJIEF)* 6 (1) (2023): 133–50.

⁴⁰ Abdul Rahman Ghazaly Sapiudin Shidiq, Ghuftron Ihsan, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Edisi Pertama, 2010).

maka kelak kami akan memberinya pahala yang besar,”(Q.S An-Nisaa [04]: 144).”⁴¹

Para *fuqaha* sepakat bahwa perintah bersedekah pada dasarnya adalah sunah. Ini berarti bahwa siapa pun yang melaksanakannya akan mendapat pahala, sedangkan jika ditinggalkan, tidak akan mendapat dosa. Namun, terdapat situasi di mana bersedekah dapat menjadi haram, yaitu jika seseorang memberikan sedekah kepada orang yang dipastikan akan menggunakannya untuk berbuat dosa. Di sisi lain, bersedekah juga bisa menjadi wajib ketika seseorang menemui orang yang kelaparan hingga dapat membahayakan keselamatan jiwanya, terutama jika ia memiliki makanan yang lebih dari cukup untuk dirinya. Selain itu, bersedekah juga menjadi wajib bagi mereka yang telah bernazar untuk memberikan sedekah kepada individu atau lembaga tertentu.⁴²

Sedekah memiliki berbagai bentuk, tergantung pada jenis dan sumber harta atau kekayaan yang diberikan. Berikut adalah beberapa bentuk sedekah yang umum dilakukan:

a. Zakat

Zakat, yang secara harfiah berarti berkah, kemurnian, kebaikan, dan peningkatan, juga diartikan sebagai penyucian diri yang tercapai setelah kita menunaikan kewajiban Zakat. Dengan demikian, dana yang dikeluarkan untuk Zakat berfungsi untuk memurnikan jiwa manusia dari sifat egois, keserakahan, dan kecintaan yang berlebihan terhadap harta.⁴³

Zakat yang sering dikeluarkan adalah zakat maal. Zakat maal diidentifikasi sebagai salah satu kategori zakat wajib selain zakat fitrah. Berbagai legitimasi Syariah, termasuk yang terdapat dalam al-qur'an dan sunnah, menyebutkan beberapa objek zakat, seperti zakat emas dan perak, peternakan, perdagangan. Hasil pertanian, dan barang

⁴¹ RI, *Al-Quran Dan Terjemahan: Juz 2*. hlm 149.

⁴² Unang Fauzi Bajuri, “Zakat Dan Sedekah Dari Sumber Haram Dalam Analisis Syadz Ad-Dzari’ah,” *Jurnal At Tahkim* Vol 03. No (2020).

⁴³ A Wirawan Sulaeman.S, Hasdyani Putra, “Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Dan Jumlah Penerimaan Zakat Di Indonesia : Implikasi Kebijakan Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi,” *Management Of Zakat And Waqf Journal* 4 (1) (2022).

pertambangan. Kategori ini relevan dengan kegiatan ekonomi yang berlaku pada saat itu dan terutama berkaitan dengan pertanian, peternakan, dan perdagangan.⁴⁴

b. Infaq

Infaq adalah sumbangan yang diberikan secara sukarela dan dapat dilakukan kapan saja tanpa persyaratan tertentu. Infaq dapat diberikan dalam bentuk uang atau barang, dan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan.

c. Shadaqah

Shadaqah adalah sumbangan yang diberikan dalam bentuk apapun, baik berupa harta, waktu, atau tenaga, tanpa ada batasan waktu atau jumlah. Shadaqah dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, dan tidak terbatas pada umat muslim saja.⁴⁵

d. Sedekah Jariyah

Sedekah Jariyah adalah sumbangan yang memberikan manfaat jangka panjang atau berkelanjutan, seperti mendirikan masjid, membangun sumur air, atau memberikan beasiswa kepada anak yatim piatu. Sedekah jariyah diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat yang membutuhkan.⁴⁶

e. Sedekah Barang

Sedekah Barang adalah sumbangan dalam bentuk barang yang dapat dimanfaatkan oleh orang yang membutuhkan, seperti makanan, pakaian, atau peralatan sekolah. Sedekah barang dapat diberikan kepada lembaga atau organisasi yang bergerak dalam bidang sosial atau langsung kepada orang yang membutuhkan. Pada praktiknya bentuk sedekah dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-

⁴⁴ E Zaenal, M. H., Noor, Z., Hartono, N., Choirin, M., & Salihovic, "Mapping Zakat Potential at the City Level in Indonesia and Strategies for Optimizing Zakat Collection.," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 13(1) (2022): 25–48.

⁴⁵ Hasibuan, S. S., "Giving Behavior and Socioeconomic Status: Case Study of Sedekah in Indonesia". In *Islamic Social Finance* (pp. 125-141), 2018, Palgrave Macmillan, Cham

⁴⁶ Sapiudin Shidiq, Ghufroon Ihsan, *Fiqh Muamalat*.

masing individu. Pentingnya sedekah terletak pada tujuannya yang mulia, yaitu membantu orang yang membutuhkan dan mendapatkan pahala dari Allah SWT sebagai bentuk ibadah dan kebaikan.

2.1.3 Keputusan Bersedekah

Keputusan bersedekah adalah suatu keputusan untuk memberikan sebagian harta atau kekayaan secara sukarela kepada orang lain yang membutuhkan, tanpa mengharapkan balasan atau imbalan dari penerima.⁴⁷ Keputusan bersedekah merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh individu, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendapatan, pengetahuan, keyakinan, dan pemahaman tentang konsep sedekah.

Menurut Hasibuan, keputusan bersedekah dapat dipandang sebagai bagian dari perilaku filantropi atau pemberian, yang mencakup tindakan memberikan sesuatu, baik berupa uang, barang, waktu, atau kemampuan kepada orang lain atau organisasi yang membutuhkan. Keputusan bersedekah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti agama, nilai-nilai budaya, dan faktor-faktor ekonomi, sosial, dan psikologis.⁴⁸

Keputusan bersedekah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor sosial, seperti pengaruh keluarga, teman, dan lingkungan sekitar, faktor agama, seperti ajaran dan nilai-nilai Islam yang mendorong untuk bersedekah, serta faktor ekonomi, seperti kondisi keuangan dan kemampuan untuk memberikan sumbangan.⁴⁹

Faktor yang mempengaruhi keputusan bersedekah Koin Nu Care Lazisnu Pati, dipengaruhi oleh kepercayaan dan pemahaman tentang *Islamic Financial Planning*, yaitu suatu konsep yang menggabungkan prinsip-prinsip keuangan Islam dengan prinsip-prinsip perencanaan

⁴⁷ & Nurlaila. Mulyana Fitri, Sirait, F. Y., "Prospects Of The Digitalization Of Sharia Accounting In Indonesia," *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 6 (2) (2023): 271–80.

⁴⁸ S. S Hasibuan, *Giving Behavior and Socioeconomic Status: Case Study of Sedekah in Indonesia* (Cham: Palgrave Macmillan, 2018).

⁴⁹ M. A Asyari, *The Effect of Islamic Social Finance on the Sustainability of Islamic Microfinance Institution (BMT) in Indonesia* (KnE Social Sciences, 2020).hlm 447-455.

keuangan untuk membantu individu dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Pentingnya keputusan bersedekah terletak pada manfaat yang dapat diperoleh oleh penerima, seperti membantu memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan kesejahteraan, dan memberikan rasa aman dan kebahagiaan. Keputusan bersedekah juga memiliki manfaat bagi pemberi, seperti memperoleh pahala dan keberkahan dari Allah SWT, meningkatkan rasa keikhlasan dan ketulusan, dan memperbaiki hubungan sosial.

Keputusan bersedekah menjadi objek studi yang penting dalam mengevaluasi partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersedekah di Koin Nu Care-Lazisnu Pati. Semakin besar partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersedekah, semakin besar dampak positif yang dapat diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Indikator keputusan bersedekah pada penelitian ini terdiri dari lima item meliputi:⁵⁰

- a. Pengenalan kebutuhan, tahap awal di mana seseorang menyadari adanya kebutuhan atau dorongan untuk bersedekah.
- b. Pencarian informasi, menyadari kebutuhan untuk bersedekah, individu mencari informasi terkait.
- c. Evaluasi alternatif, mempertimbangkan berbagai opsi yang tersedia untuk bersedekah, seperti memilih jenis sedekah
- d. Keputusan sedekah, tahap di mana seseorang memutuskan untuk bersedekah setelah melalui pertimbangan matang
- e. Prilaku sesudah, perilaku sesudah ini juga mencakup evaluasi terhadap pengalaman bersedekah, seperti menilai dampaknya pada penerima atau diri sendiri.

2.1.4 Pengetahuan Sedekah

Pengetahuan tentang sedekah harus meliputi pemahaman tentang siapa yang berhak menerima sedekah, jumlah sedekah yang harus diberikan,

⁵⁰ Nugroho J.Setiadi, *Prilaku Konsumen: Perfektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan dan Keinginan*), 201. h. 15-17.

serta cara-cara yang baik untuk memberikan sedekah.⁵¹ Menurut Aunurrahman, pemahaman merupakan bagian dari ranah kognitif dalam proses pembelajaran. Ranah ini tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga jenis perilaku penerapan, yang melibatkan kemampuan untuk menerapkan metode dan aturan dalam menyelesaikan masalah yang nyata dan baru.⁵²

Pengetahuan sedekah adalah pemahaman mengenai makna dan nilai-nilai sosial dari tindakan memberikan sebagian harta kepada orang lain atau lembaga yang membutuhkan dengan niat yang tulus untuk meraih ridha Allah SWT. Sedekah juga dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti uang, beras, pakaian, atau waktu dan tenaga.

Islam memberikan penjelasan bahwa sedekah merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki nilai penting dan dianggap sebagai tindakan kebaikan yang dapat membawa keberkahan dan pahala di sisi Allah SWT. Sedekah diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan.

Selain sebagai bentuk ibadah, sedekah juga memiliki nilai-nilai sosial dan moral yang penting. Sedekah dapat memperkuat hubungan sosial antara pemberi sedekah dan penerima sedekah, serta meningkatkan kesadaran sosial dalam masyarakat. Pemberian sedekah juga dapat menjadi sarana untuk memperlihatkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.

Sedekah dalam konteks Indonesia, sedekah juga memiliki nilai budaya yang kuat. Sedekah seringkali menjadi bagian dari budaya gotong royong dan kearifan lokal, seperti gotong-royong, arisan, dan sejenisnya. Sedekah juga seringkali menjadi sarana untuk membantu orang yang membutuhkan, terutama pada saat musibah atau bencana alam. Dengan memahami makna dan nilai-nilai sosial dari sedekah, diharapkan individu

⁵¹ halaf, A. W, “*Encyclopaedia of Islamic Law: Volume Two: Personal Status and Marriage*”, (Garnet Publishing, 2010).

⁵² Annurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009).hlm 49.

akan lebih cenderung untuk memberikan sedekah secara aktif dan berkesinambungan.⁵³

Indikator pengetahuan sedekah terdiri dari tiga item meliputi:

- a. Tahu (*Know*), memiliki pengetahuan akan sedekah dan manfaat sedekah.
- b. Memahami, memiliki pemahaman yang mendalam tentang sedekah.
- c. Aplikasi (Pengamalan), mengetahui cara penyampaian dan pelaksanaan sedekah.⁵⁴

2.1.5 Pendapatan

Pendapatan merujuk pada total uang atau aset yang diterima oleh individu atau kelompok dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam satu bulan atau satu tahun. Pendapatan dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti gaji atau upah dari pekerjaan, penghasilan dari usaha atau bisnis, bunga atau dividen dari investasi, dan lain sebagainya.⁵⁵

Pendapatan memainkan peran penting dalam kehidupan individu dan keluarga, karena hal ini menentukan sejauh mana mereka dapat memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar pula kemampuannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginan dalam hidupnya.⁵⁶

Pendapatan memainkan peran penting dalam perekonomian sebuah negara. Hal ini karena pendapatan memengaruhi pola konsumsi dan aktivitas investasi masyarakat, serta berkontribusi pada penerimaan pajak dan pengeluaran negara. Selain itu, pendapatan nasional juga menjadi indikator utama untuk menilai tingkat kemakmuran dan kemajuan ekonomi suatu negara.⁵⁷

Pendapatan adalah salah satu faktor yang memengaruhi keputusan seseorang untuk bersedekah melalui Koin Nu Care-Lazisnu Pati. Semakin

⁵³ H Rahmatullah, *Indonesian Philanthropy and Islamic Charity* (Routledge, 2008).

⁵⁴ Notoatmodjo, *Konsep Pengetahuan, Dan Sikap* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).

⁵⁵ N Umar, *Pengantar Ekonomi: Teori, Kebijakan, Dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

⁵⁶ T Ahmadi, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

⁵⁷ Johan Arifin, Ferry Khusnul Mubarak, "The Effect of Zakat Literacy, Religiosity, and Income on the Decision to Pay Agricultural Zakat", *International Journal of Zakat* Vol. 7(2) 2022, 115-123.

tinggi pendapatan yang dimiliki, semakin besar pula kemampuan individu untuk bersedekah secara aktif dan berkelanjutan.

Indikator yang dipergunakan dalam pengukuran pendekatan yaitu:

- a. Jumlah pendapatan bulanan, meliputi total pendapatan yang diterima setiap bulan oleh individu atau rumah tangga.
- b. Proporsi penghasilan yang disedekahkan, persentase dari pendapatan bulanan yang dialokasikan untuk bersedekah.
- c. Stabilitas pendapatan, konsistensi pendapatan setiap bulan yang memengaruhi kemampuan untuk bersedekah secara rutin.
- d. Kapasitas finansial setelah kebutuhan pokok terpenuhi, Menilai apakah penghasilan mencukupi kebutuhan dasar sebelum digunakan untuk bersedekah.⁵⁸

2.1.6 Tingkat Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata "*religio*" dalam bahasa Latin, yang berakar pada kata "*religare*" yang berarti mengikat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama diartikan sebagai kepercayaan kepada Tuhan, yaitu keyakinan terhadap adanya kekuatan supranatural yang lebih tinggi dari manusia.⁵⁹ Religiusitas merujuk pada sejauh mana seseorang menghayati dan mengamalkan nilai-nilai, kepercayaan, serta praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

Anggasari membedakan antara istilah religiusitas dan agama. Religiusitas merujuk pada aspek yang dijalani secara pribadi oleh individu, sedangkan agama berfokus pada dimensi formal dari hukum dan kewajiban yang harus dipatuhi oleh pengikutnya. Hukum dan kewajiban ini berfungsi untuk mengikat individu atau kelompok tersebut dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam. Pandangan ini sejalan dengan definisi religiusitas yang diajukan oleh Dister, yang menunjukkan bahwa

⁵⁸ N Sari, D., & Handayani, "Financial Capacity and Its Influence on Almsgiving Decisions.," *Journal of Socioeconomic Studies* Vol 8 (2020).hlm 98-100.

⁵⁹ Dendy Sugiono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi-4* (Jakarta: Gramedia Utama, 2008).

⁶⁰ F Amalia, "The Role of Religiosity on Halal Product Purchasing Decision Case Study : Wardah Cosmetics," *Journal of Digital Marketing and Halal Industry* 1 (1) (2020).hlm 19.

religiusitas dapat dilihat sebagai variasi, di mana seseorang memiliki tingkat penghayatan agama yang berbeda-beda. Selain itu, Lindridge menyatakan bahwa keberadaan organisasi keagamaan dan keterlibatan dalam praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat religiusitas seseorang.⁶¹

Religiusitas, menurut Jalaludin, merupakan suatu kondisi yang berlandaskan rasa welas asih. Hal ini adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap ajaran agama. Di sisi lain, Zakiah Daradjat mengartikan religiusitas sebagai sebuah sistem yang kompleks dari kepercayaan, keyakinan, sikap, dan ritual yang menghubungkan individu dengan suatu eksistensi atau hal yang bersifat religius.⁶²

Dalam ajaran Islam, Daradjat mengemukakan bahwa bentuk religiusitas yang paling esensial adalah kemampuan seseorang untuk merasakan dan mengalami kehadiran Tuhan, pemahaman tentang akhir zaman, serta berbagai komponen keagamaan lainnya secara mendalam di dalam diri. Dengan demikian, religiusitas dapat dipahami sebagai konsep yang menggambarkan keadaan religius dan spiritual yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan..⁶³

Religiusitas merupakan kumpulan elemen yang kompleks yang menggambarkan seseorang sebagai individu yang religius, bukan sekadar mengklaim memiliki agama. Religiusitas yang dimiliki oleh seseorang lahir oleh adanya tradisi keagamaan di daerahnya. Religiusitas menegaskan bahwa dalam tingkah laku, sikap serta praktek keagamaan yang dianutnya merupakan sebuah keyakinan dalam religiusitas. Religiusitas mampu

⁶¹ Firmansyah, *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Pasien Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kesehatan*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010).

⁶² Firmansyah.

⁶³ M. A. Riduwan, R., Ilyas, H., & Adha, "Corporate Zakat in Perspective of Stakeholder Theory: A Case Study of Islamic Rural Banks.," *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 19(1) (2023).

mempengaruhi cara berfikir, atau persepsi seseorang terhadap sesuatu yang berkaitan erat dengan keagamaan.⁶⁴

Hal ini mencakup pengetahuan tentang agama, keyakinan yang dipegang, pengalaman dalam melaksanakan ritual keagamaan, perilaku moral yang sesuai dengan ajaran agama, serta sikap sosial yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks Islam, religiusitas tercermin melalui pemahaman tentang Aqidah, pelaksanaan Syariah, dan moralitas secara keseluruhan, yang dapat dipahami dalam tiga pilar: Islam, iman, dan Ihsan. Seseorang dianggap benar-benar religius apabila semua aspek ini hadir dan terjalin dalam dirinya.

Tingkat religiusitas memiliki pengaruh positif pada keputusan bersedekah karena seseorang yang religius cenderung memahami nilai-nilai agama yang mengajarkan pentingnya berbagi dan membantu sesama. Keyakinan pada balasan pahala di dunia maupun akhirat, serta ajaran agama yang menanamkan empati dan kedermawanan, mendorong individu untuk bersedekah sebagai bentuk ibadah dan ketaatan. Selain itu, orang yang religius juga sering merasakan ketenangan jiwa setelah bersedekah, sehingga semakin terdorong untuk melakukannya. Dengan landasan moral dan spiritual yang kuat, religiusitas menjadi faktor utama dalam memotivasi seseorang untuk berbagi rezeki dengan sesama.

Glock dan Stark, dalam buku mereka yang berjudul "American Piety: The Nature Of Religious", seperti yang dikutip oleh Ancok dan Suroso, mengidentifikasi beberapa indikator religiositas, yaitu:⁶⁵

- a. Religious Belief (*The Ideological Dimension*) yang merupakan dimensi ideologis, mencerminkan sejauh mana seseorang menerima ajaran dogmatis dari keyakinan yang dianutnya. Dalam konteks Islam, dimensi kepercayaan ini terwujud melalui pengucapan

⁶⁴ Nurudin, " Pengaruh Sertifikasi Halal, Religiusitas Dan Bahan Makanan Terhadap Minat Beli Produk Makanan Halal. UIN Walisongo Semarang", *EL MUDHORIB: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 1-19.

⁶⁵ Ancok suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Dan Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008).hlm 272.

syahadat, yang terdiri dari dua kalimat penting: bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan-Nya.

- b. Religious Practice (*The Ritual Dimension*) merujuk pada pelaksanaan kewajiban ritual yang dilakukan oleh penganut suatu agama. Aspek ini tercermin dalam perilaku masyarakat yang menganut agama tertentu saat melaksanakan ritual yang berkaitan dengan keyakinan mereka. Dalam Islam, dimensi praktik ini diwujudkan melalui ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji, serta berbagai praktik muamalah lainnya.
- c. Religious Knowledge (*The Intellectual Dimension*), yang merupakan dimensi intelektual, menggambarkan sejauh mana seseorang memahami ajaran agama yang dianutnya, khususnya yang terdapat dalam kitab suci. Seorang yang religius seharusnya memiliki pemahaman yang baik mengenai hal-hal dasar, seperti pilar-pilar keyakinan, ritus, kitab suci, dan tradisi yang berlaku dalam agama tersebut.
- d. Religious Effect (*The Consequential Dimension*), merujuk pada sejauh mana perilaku seseorang dipengaruhi oleh ajaran agama dalam konteks kehidupan sosial. Contohnya, hal ini dapat terlihat dari tindakan seseorang yang mengunjungi tetangganya yang sedang sakit, memberikan bantuan kepada mereka yang mengalami kesulitan, atau menyumbangkan harta untuk kepentingan orang lain.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas pengaruh tingkat religiusitas, pengetahuan sedekah dan pendapatan terhadap keputusan bersedekah:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Temuan
1	Okta Yuripta dan Najla (2021)	Tingkat Religiusitas dan Pendapatan: Analisis Pengaruh Terhadap Keputusan Membayar Zakat, Infaq dan Shadaqah	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas memberikan pengaruh namun tidak signifikan hal ini disebabkan masih rendahnya tingkat pengetahuan agama khususnya terkait ZIS akan tetapi memberikan efek tidak langsung terhadap keputusan mengeluarkan ZIS. Berbeda dengan tingkat pendapatan yang memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan mengeluarkan ZIS hal ini didorong oleh factor internal yaitu cukup tingginya tingkat pendapatan di kalangan masyarakat jabodetabek serta factoreksternal yaitu seperti lingkungan sosial yang membiasakan kegiatan tolong-menolong antar individu dalam masyarakat. ⁶⁶

⁶⁶ Okta Yuripta Syafitri. "Tingkat Religiusitas dan Pendapatan: Analisis Pengaruh Terhadap Keputusan Membayar Zakat, Infaq dan Shadaqah" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 2021, 34-40.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Temuan
2	Wardati Soleha,Vitria Susanti Dan Liya Ermawati (2024)	Pengaruh Digital Literacy, Technology Acceptance Model (Tam) Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Pembayaran Zakat, Infaq Dan Sedekah Secara Online (Studi Pada Generasi Muslim Milenial Masyarakat Bandar Lampung)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islamic Lifestyle berpengaruh kuat, positif dan signifikan terhadap keputusan berinfak dan bersedekah pada mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin positif (tinggi) Islamic Lifestyle mahasiswa muslim maka akan semakin positif (tinggi) keputusan berinfak dan bersedekah mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan ⁶⁷
3	Ahmad Bayu Abdillah (2021)	Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pendapatan, Dan Pengetahuan Sedekah Terhadap Keputusan Bersedekah Di Koin Nu-Care Lazisnu (Studi Kasus Nu-	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat religiusitas , pendapatan, dan pengetahuan sedekah secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan bersedekah di KOIN NU-

⁶⁷ Wardati Soleha,Vitria," Pengaruh Digital Literacy, Technology Acceptance Model (Tam) Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Pembayaran Zakat, Infaq Dan Sedekah Secara Online (Studi Pada Generasi Muslim Milenial Masyarakat Bandar Lampung)", *Ekonodinamika Jurnal Ekonomi Dinamis*, 6(3),2023

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Temuan
		Care Lazisnu Lowokwaru Kota Malang)	care Lazisnu Lowokwaru Kota Malang. ⁶⁸
4	Wahibul Minan dan Luqyan Tamianni (2021)	Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prilaku Sedekah Harta Pada Karyawan PT Tekomsel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas dan beramal tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku sedekah kekayaan. Sedangkan variabel perencanaan keuangan Syariah, <i>altruisme</i> dan keterlibatan dalam spiritual organisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku sedekah pada karyawan PT. Telkomsel Tbk. ⁶⁹
5	Ikbal M Ikbal dan Justita Dura (2023)	The Influence of Religiosity, Trust and Income on Muzakki's Interest in Paying Zakat to Institutions	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat, kepercayaan secara parsial berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat, pendapatan secara

⁶⁸ Fadilah, A. B., "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pendapatan, Dan Pengetahuan Sedekah Terhadap Keputusan Bersedekah Di Koin Nu-Care Lazisnu (Studi Kasus Nu-Care Lazisnu Lowokwaru Kota Malang)", *Jurnal Ilmiah FEB Universitas Brawijaya*, 2021.

⁶⁹ Wahibul Minan, "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prilaku Sedekah Harta Pada Karyawan PT Tekomsel", *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 5(2), 2021

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Temuan
			parsial berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat. Dengan demikian variabel kepercayaan menjadi variabel yang paling dominan terhadap minat muzakki membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Pangkalpinang. ⁷⁰
6	Mukhammad Zulkifli Ikhzabashor (2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Untuk Melakukan Infak Dan Sedekah (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya Malang)	Manurut hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Religiusitas, pengetahuan & pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa dalam Infak dan Sedekah. ⁷¹

Perbedaan penelitian ini dan terhadulu adalah Teknik dari analisis data menggunakan metode analisis likert untuk mengetahui dan menganalisis tingkat tingkat religiusitas dan pengetahuan sedekah, metode analisis rasio untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan, dan analisis logit untuk mengetahui dan menganalisis tingkat religiusitas,

⁷⁰ Ikbal M Ikbal."The Influence of Religiosity, Trust and Income on Muzakki's Interest in Paying Zakat to Institutions".*Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*,5 (1),2023

⁷¹ Zulkifli Ikhzabashor M," Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Untuk Melakukan Infak Dan Sedekah (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya Malang), *jurnal ilmiah mahasiswa FEB*, 9 (1), 2020.

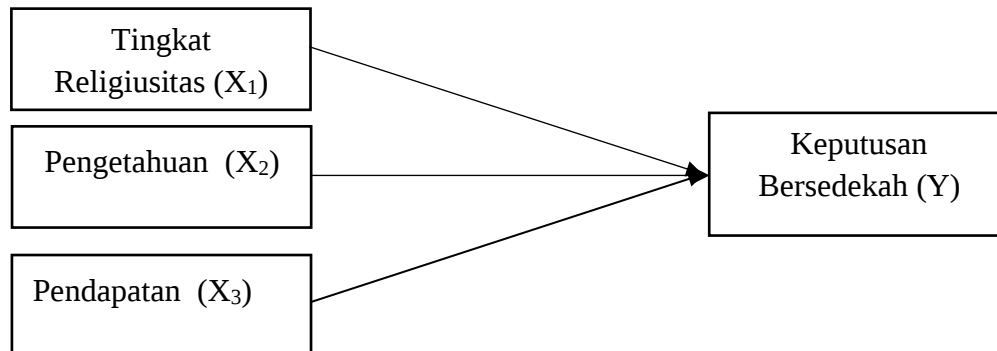
pendapatan, dan pengetahuan sedekah terhadap pengaruh keputusan bersedekah. Kemudian variabel independennya dalam penelitian ini hanya sedekah saja, sedangkan dalam penelitian sebelumnya variabel independennya zakat, infak, sedekah, selain itu, lokasi penelitian juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, belum ada penelitian terdahulu yang mengukur tingkat religiusitas, pendapatan, dan pengetahuan sedekah yang berlokasi di NU-Care Lazisnu Pati.

Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas, pengetahuan sedekah dan pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan bersedekah. Hal ini menunjukkan pentingnya pengetahuan dan pengelolaan keuangan yang baik dalam menunjang keputusan untuk melakukan sedekah yang lebih bermanfaat dan efektif.

2.3 Kerangka Berpikir

Teori perilaku terencana menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Sikap mencerminkan penilaian individu terhadap suatu perilaku, sementara norma subjektif meliputi persepsi individu mengenai harapan dan penilaian dari orang-orang di sekitarnya. Di sisi lain, kontrol perilaku mencakup pandangan individu tentang kemampuannya untuk melaksanakan perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, sikap responden terhadap amal dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat religiusitas, pendapatan, dan komitmen terhadap kegiatan amal. Berdasarkan uraian ini, kerangka teori dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan yang diajukan untuk diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. Dalam penelitian, hipotesis berfungsi sebagai panduan yang membantu menentukan arah serta batasan-batasan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih terarah dan fokus.⁷² Hipotesis haruslah dapat diuji secara empiris dan harus memiliki dasar teori yang kuat. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

2.4.1 Religiusitas Berpengaruh Terhadap Keputusan Bersedekah

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan, seperti bersedekah, dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap tindakan tersebut, norma subjektif, dan control perilaku yang dirasakan.

Religiusitas yang tinggi dapat memperkuat sikap positif terhadap sedekah dan mendorong individu untuk menjalankan norma agama yang mengajarkan pentingnya berbagi. Selain itu, ajaran agama menempatkan sedekah sebagai bentuk ibadah yang sangat dianjurkan, sehingga orang dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memahami dan memprioritaskan tindakan ini. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa tingkat religiusitas

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, CV., 2017).

berkorelasi positif dengan perilaku pro-sosial, termasuk sedekah, karena nilai-nilai empati dan kedermawanan yang terinternalisasi. Keyakinan bahwa sedekah mendatangkan pahala, baik di dunia maupun di akhirat, juga menjadi motivasi tambahan bagi individu yang religius. Berdasarkan landasan tersebut, tingkat religiusitas dapat dianggap sebagai faktor yang memengaruhi keputusan seseorang untuk bersedekah.

H₁ : Terdapat pengaruh positif antara tingkat religiusitas terhadap keputusan bersedekah di KOIN Nu Care-Lazisnu Pati.

2.4.2 Pendapatan Berpengaruh Terhadap Keputusan Bersedekah

Pendapatan yang tinggi cenderung meningkatkan kemampuan responden untuk memberikan sedekah. Responden yang memiliki pendapatan yang cukup besar akan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan juga dapat memperlihatkan kepedulian sosialnya dengan memberikan sedekah kepada orang lain. Oleh karena itu, semakin tinggi pendapatan responden, semakin besar kemungkinan mereka untuk bersedekah. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan bersedekah.⁷³ Temuan ini didukung oleh penelitian Hamidah, yang juga membuktikan adanya pengaruh positif signifikan dari pendapatan terhadap keputusan bersedekah. Selain itu, penelitian Omaida memperkuat hasil-hasil sebelumnya dengan menyatakan bahwa variabel pendapatan memengaruhi secara signifikan keputusan Muzakki di Malang dalam menyalurkan ZIS melalui BAZNAS/LAZ.⁷⁴ Semakin tinggi

⁷³ Fadhilah, "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pendapatan, Dan Pengetahuan Sedekah Terhadap Keputusan Bersedekah Di Koin NU-Care Lazisnu (Studi Kasus NU-Care Lazisnu Lowokwaru Kota Malang."

⁷⁴ Rizky Rofitri, "Menunaikan Zakat Maal Melalui BAZNAS / LAZ (Studi Pada Rumah Tangga Muslim Di Kota Malang).," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis - Universitas Brawijaya*, 2019.

pendapatan yang diperoleh seseorang maka akan mempengaruhi keinginan untuk melakukan sedekah.

H₂ : Terdapat pengaruh positif antara pendapatan terhadap keputusan bersedekah di Koin Nu Care-Lazisnu Pati.

2.4.3 Pengetahuan Sedekah Berpengaruh Terhadap Keputusan Bersedekah

Pengetahuan sedekah yang memadai dapat meningkatkan kecenderungan responden untuk memberikan sedekah. Semakin banyak informasi dan pemahaman yang dimiliki responden tentang sedekah, semakin besar kemungkinan untuk mengenal jenis-jenis sedekah yang ada, siapa yang berhak menerimanya, serta bagaimana cara memberikan sedekah yang baik dan benar. Dengan pengetahuan yang cukup, responden dapat memilih jenis sedekah yang sesuai dengan kebutuhan orang yang membutuhkan, sehingga manfaat dari sedekah tersebut dapat optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah menunjukkan bahwa pemahaman tentang sedekah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan seseorang untuk bersedekah.⁷⁵ Ketika seorang Muslim semakin mendalami ajaran agama, ia akan merasa lebih termotivasi untuk bersedekah secara sukarela, tanpa adanya paksaan atau mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat menimbulkan keraguan terhadap praktik ibadah tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Bashor, yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat siswa untuk bersedekah. Menurutnya, sebelum seseorang bersedekah dan berinfaq, penting untuk memahami manfaat, hukum, serta lembaga yang berwenang dalam pengelolaan distribusi infaq dan sedekah.⁷⁶

⁷⁵ Fadhillah, "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pendapatan, Dan Pengetahuan Sedekah Terhadap Keputusan Bersedekah Di Koin NU-Care Lazisnu (Studi Kasus NU-Care Lazisnu Lowokwaru Kota Malang.)"

⁷⁶ Bashor, M. Z. I. (2020). (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya Malang) SKRIPSI Disusun Oleh : Mukhammad Zulkifli IkhzaBashor JURUSAN ILMU EKONOMI.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sari, yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai ZIS memengaruhi keputusan individu dalam memberikan ZIS.

H₃ : Terdapat pengaruh positif antara pengetahuan sedekah terhadap keputusan bersedekah di KOIN Nu Care-Lazisnu Pati.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan sumber data Penelitian

3.1.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini merupakan pendekatan ilmiah yang sistematis dalam mempelajari fenomena yang terjadi, dengan tujuan untuk menyelidiki populasi dan sampel tertentu melalui analisis angka yang diproses menggunakan metode statistik. Secara fundamental, penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk merumuskan hipotesis dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil probabilitas yang diperoleh.⁷⁷

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk studi pengaruh yang bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga memeriksa pengaruh variabel independen, yaitu religiusitas (X_1), pendapatan (X_2), dan pengetahuan sedekah (X_3), terhadap variabel dependen yang merupakan keputusan bersedekah (Y). Untuk mengumpulkan data, instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.⁷⁸

3.1.2 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang dapat memberikan informasi data.⁷⁹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung melalui proses pengumpulan data. Para peneliti melakukan wawancara atau menyebarkan kuesioner untuk mengajukan pertanyaan kepada subjek secara langsung.⁸⁰

⁷⁷ dan Anna Yulianita T. Muhyidin Nurlina T Muhyidin, M. Irfan Tarmaizi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial Teori, Konsep Dan Rencana Proposal* (Jakarta: Salemba Empat, 2018).

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 25th Edition, 2019).hlm 139.

⁷⁹ Sugiyono.

⁸⁰ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2016).

2. Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung. Ini mencakup berbagai sumber yang digunakan oleh peneliti, seperti buku di perpustakaan, jurnal, artikel, tesis, serta media lainnya yang berfungsi untuk mendukung informasi yang ada.

3.2 Jenis dan sumber penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis data dalam bentuk angka dan statistik. Metode ini diterapkan untuk menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya, serta memberikan gambaran kuantitatif mengenai hubungan antara variabel yang diteliti.⁸¹

3. 3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada jumlah total objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan studi dan pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang kami maksud adalah anggota Koin Nu Care-Lazisnu Pati yang aktif dalam program sedekah.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil oleh peneliti. Dalam studi ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode probabilitas. Metode ini memberikan kesempatan yang sama kepada setiap individu untuk dipilih secara acak sebagai anggota sampel, tanpa mempertimbangkan strata populasi masing-masing anggota. Dengan demikian, semua elemen dalam populasi memiliki peluang yang setara untuk menjadi bagian dari sampel.

Dalam menentukan ukuran sampel, para peneliti menggunakan rumus Lameshow. Penggunaan rumus ini disebabkan oleh ketidaktahuan mengenai jumlah populasi yang ada. Berikut adalah rumus Lameshow : ⁸²

⁸¹ Haryono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

⁸² Lameshow stanley, *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan* (Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 1997), <https://opac.perpusnas.go.id/5CdetailOpac.aspx>.

$$n = \frac{Z^2 P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z = Nilai standar = 1,96 skor z pada kepercayaan 95%

P = Maksimal estimasi = 50% = 0,5

D = Sampling eror = 10%

Melalui rumus diatas, maka dapat dihitung jumlah sampel yang digunakan sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 P(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01^2}$$

$$n = 96,04 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri dari 100 responden. Penyesuaian ini bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan data serta memperoleh hasil tes yang lebih optimal.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam sebuah penelitian. Dalam studi ini, pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner. Teknik kuesioner adalah sebuah pendekatan di mana serangkaian pertanyaan atau pernyataan disusun secara sistematis untuk dijawab oleh responden. Kuesioner yang

digunakan dalam penelitian ini didistribusikan secara online melalui Google Form dan disebarluaskan melalui WhatsApp.⁸³

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang diterapkan adalah *Skala Likert*. Skala ini berfungsi untuk mengukur dan menggambarkan sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial, yang pada gilirannya menjadi indikator variabel yang sedang diteliti. Indikator ini berperan sebagai dasar dalam penyusunan butir instrumen, yang diolah dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Setiap instrumen yang menggunakan *Skala Likert* dilengkapi dengan opsi jawaban yang bervariasi, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif, yang diwakili dalam bentuk kata-kata. Berikut adalah *Skala Likert* yang digunakan oleh para peneliti :

Tabel 3.1
Kriteria Penskoran Skala *Likert*

3.5 Variabel Penelitian dan Variabel Operasional

3.5.1 Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan elemen penting yang perlu dianalisis oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (Sts)	1

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang berperan dalam mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti meliputi religiositas, pendapatan, dan pengetahuan sedekah, yang kesemuanya memberikan kontribusi dalam pengetahuan.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, adalah variabel yang mengalami pengaruh atau menjadi hasil dari keberadaan variabel independen. Dengan kata lain, kondisi dan nilai variabel ini dipengaruhi oleh variabel yang bersifat bebas. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen yang dimaksud adalah keputusan bersedekah.

3.5.2 Variabel Operasional

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
<i>Religiusitas</i>	Religiusitas merupakan kesadaran dan rasa kepercayaan kepada tuhan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang	a. Keyakinan b. Peribadatan c. Penghayatan d. Pengetahuan e. Pengalaman ⁸⁴	Skala <i>Likert</i>

⁸⁴ Ancok suroso, Psikologi islam: solusi islam dan problem-problem psikologi (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008), 272.

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
	terorganisir dari sistem mental dan kepribadian. (Muhammad taufik, et al.,:2020)		
<i>Pendapatan</i>	Pendapatan merupakan penghasilan seseorang yang didapatkan setelah melakukan suatu pekerjaan selama orang tersebut memiliki pekerjaan.	a. Jumlah pendapatan. b. Proporsi penghasilan yang disedekahkan. c. Stabilitas pendapatan. d. Kapasitas finansial. ⁸⁵	Skala <i>Likert</i>
<i>Pengetahuan Sedekah</i>	Pengetahuan sedekah adalah pemahaman mengenai makna dan	a. Tahu (Know). b. Memahami. c. Aplikasi (Pengamalan). ⁸⁶	Skala <i>Likert</i>

⁸⁵ Sari, D., & Handayani, N. (2020). Financial capacity and its influence on almsgiving decisions. *Journal of Socioeconomic Studies*, 8(3), 98–110.

⁸⁶ Notoatmodjo. *Konsep Pengetahuan, dan Sikap*. Cell. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
	nilai-nilai sosial dari tindakan memberikan sebagian harta kepada orang lain atau lembaga yang membutuhkan dengan niat yang tulus untuk meraih ridha Allah SWT.		
<i>Keputusan Sedekah</i>	Keputusan bersedekah adalah suatu keputusan untuk memberikan sebagian harta atau kekayaan secara sukarela kepada orang lain yang membutuhkan, tanpa	a. Pengenalan kebutuhan, b. Pencarian informasi c. Evaluasi alternatif d. Tindakan bersedekah. e. Prilaku sesudah. ⁸⁷	Skala Likert

⁸⁷ Nugroho J.Setiadi, Prilaku Konsumen: Perfektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan dan Keinginan), 2010. h. 15-17.

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
	mengharapkan balasan atau imbalan dari penerima.		

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan semua data yang diperlukan.⁸⁸ Aktivitas ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, membuktikan hipotesis, serta menjelaskan peristiwa dan fenomena yang mendasari pelaksanaan studi.⁸⁹ Penelitian ini dilakukan untuk meneliti tentang keputusan bersedakah pada Koin NU-Care Lazisnu Pati yang dipengaruhi oleh religiusitas, pendapatan dan pengetahuan sedekah. Teknik analisis regresi merupakan metode yang digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.⁹⁰

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik umum dari variabel-variabel yang diteliti. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memvalidasi hasil temuan penelitian. Melalui penelitian deskriptif, peneliti dapat menjelaskan hubungan antara variabel serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.5.2 Uji Instrumen Penelitian

Teknik uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

⁸⁹ T. Muhyidin, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial Teori, Konsep dan Rencana Proposal*, 110.

⁹⁰ Ghazali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9, 9th ed.* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016).

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah proses yang mengukur sejauh mana suatu instrumen dapat dianggap valid. Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai keakuratan pengumpulan data. Saat melaksanakan uji validitas, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan: jika nilai r -hitung lebih besar dari nilai r -tabel, maka angket atau kuesioner tersebut dinyatakan valid, dan jika r hitung lebih kecil dari nilai r -tabel maka angket atau kuesioner dinyatakan tidak valid.⁹¹

Kuesioner dapat dianggap valid apabila pertanyaan-pertanyaannya mampu memberikan informasi yang relevan mengenai apa yang ingin diukur. Validitas kuesioner ini dinilai melalui uji validitas. Dalam uji ini, signifikan diukur dengan membandingkan estimasi yang diperoleh dengan tabel untuk derajat kebebasan (df) = $n-2$, di mana n merupakan jumlah sampel. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, suatu indikator dinyatakan valid jika nilai r yang dihitung lebih tinggi daripada nilai dalam tabel dan memiliki nilai positif..⁹²

2) Uji Reliabilitas

Metode yang digunakan untuk menilai keandalan survei berperan sebagai variabel atau indikator dari suatu konstruksi. Survei dianggap dapat diandalkan apabila respons yang diberikan oleh responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner menunjukkan konsistensi yang stabil.

Dalam penelitian ini, ukuran reliabilitas yang diterapkan adalah pengukuran satu tembakan. Proses pengukuran dilakukan secara tunggal, kemudian hasilnya dibandingkan dengan jawaban terhadap pertanyaan tambahan atau digunakan untuk menghitung

⁹¹ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, Cet. Pertama, 2008). hlm 20.

⁹² Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).hlm 51.

korelasi antar jawaban. Untuk menilai keandalan, digunakan uji statistik *Cronbach Alpha* yang disediakan oleh SPSS. Sebuah variabel konstruktor dianggap dapat diandalkan jika nilai *Cronbach Alpha*-nya lebih besar dari 0,60.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah penting yang harus dilakukan oleh peneliti untuk menentukan apakah terdapat masalah terkait asumsi klasik pada model regresi dengan basis *Ordinary Least Square* (OLS).⁹³ Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa analisis regresi berganda memenuhi asumsi-asumsi teoritis yang diperlukan. Oleh karena itu, uji ini dilakukan sebelum melanjutkan dengan analisis regresi berganda. Terdapat empat jenis uji dalam uji asumsi klasik yang perlu diperhatikan:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah yang diambil untuk menentukan apakah data yang berasal dari populasi berdistribusi dengan normal atau tidak.⁹⁴ Ada dua metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas: analisis grafik dan analisis statistik. Salah satu cara paling sederhana untuk menunjukkan normalitas data adalah melalui penggunaan diagram histogram.

Akan tetapi melihat normalitas residu melalui analisis histogram dapat menyesatkan pada sampel yang memiliki jumlah sedikit. Dengan demikian, uji normalitas dapat dilakukan melalui analisis statistik menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*.

. Uji statistik dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam menerjemahkan hasil analisis grafik akibat kurangnya kehati-hatian peneliti. Langkah untuk mengetahui variabel pengganggu dalam penelitian ini dapat berdistribusi normal melalui uji K-S yakni:

- a) Apabila nilai sig (2-tailed) < 0,05 = distribusi tidak normal

⁹³ Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*.hlm 165-166.

⁹⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro): 165-166.

- b) Apabila nilai sig (2-tailed) > 0,05 = distribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa variabel independen dalam suatu penelitian memiliki unsur atau aspek yang sama. Jika variabel independen memiliki aspek yang sama, maka koefisien regresi yang dihasilkan menjadi bias atau menyimpang.⁹⁵ Uji multikolinearitas adalah bagian dari uji klasik yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel independen. Apabila tidak ditemukan hubungan antara variabel-variabel independen tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan adalah baik. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi, terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan:

- a) Terindikasi adanya multikolinearitas jika nilai tolerance dibawah 0,10 ($\text{tolerance} \leq 0,10$).
- b) Apabila nilai VIF diatas atau sama dengan 10 maka terindikasi adanya multikolinearitas ($\text{VIF} \geq 10$).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan variance pada residual di antara penelitian dalam sebuah model regresi. Variance dari residual yang tidak mengalami perubahan dalam satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya dinamakan homoskedastisitas. Homoskedastisitas, yang berarti tidak adanya heteroskedastisitas, merupakan indikasi bahwa model regresi yang digunakan adalah model yang lebih baik.⁹⁶

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis grafis. Salah satu cara yang umum digunakan adalah dengan membuat scatterplot, di mana nilai ZPRED (nilai prediksi) ditempatkan pada sumbu x, dan nilai SREDIS (nilai residual) pada sumbu y. Melalui scatterplot ini, kita dapat

⁹⁵ Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*. hlm 107.

⁹⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro): 137-144.

menentukan keberadaan heteroskedastisitas. Jika scatterplot menunjukkan pola tertentu, misalnya titik-titik yang tampak beraturan, bergelombang, atau melebar dan kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas ada. Sebaliknya, jika tidak terlihat pola yang jelas, maka dapat diasumsikan bahwa penelitian tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas¹⁰⁵. Selain dengan grafik scatterplot, uji heteroskedastisitas dapat diuji menggunakan pendekatan statistik melalui uji glejser dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas.

3.5.4. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan memanfaatkan model persamaan regresi linier berganda. Regresi Linear berganda adalah suatu jalan keluar apabila variabel bebasnya terdiri lebih dari satu variabel.⁹⁷ Model ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk menentukan arah hubungan di antara keduanya. Dengan demikian, model ini dapat mengidentifikasi apakah terdapat penurunan atau peningkatan, serta apakah pengaruh yang terjadi bersifat positif atau negatif. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi religiusitas digital, pendapatan, dan pengetahuan tentang sedekah, sementara variabel dependen yang diteliti adalah keputusan untuk bersedekah.

Adapun model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁹⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro): 8.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dengan keterangan:

Y = Keputusan bersedekah

b₀;b₁;b₂;b_k = koefisien

X₁ = Tingkat religiusitas

X₂ = Pengetahuan Sedekah

X₃ = Pendapatan

3.5.5. Uji Hipotesis

a. Uji T (Signifikan Parameter Parsial)

Uji statistik bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen (X¹, X², dan X³) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Prosedur pengujian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:⁹⁸

1. Apabila t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikasi (Sig < 0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila t hitung < t tabel atau probabilitas > tingkat signifikasi (Sig > 0,05), maka Ha ditolak dan Ho diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F adalah sebuah uji signifikasi dari keseluruhan signifikasi sampel dimaksudkan guna melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji statistik F dapat menggunakan derajat kepercayaan atau tingkat signifikasi 5% (0,05). Pengujian statistik F dilakukan dengan cara membuat hipotesis, yakni:

H₀ : Variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

⁹⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9 (Semarang: Universitas Diponegoro): 98-99.

Pengambilan keputusan dalam uji statistik F dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:⁹⁹

- a) Bilamana $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig. > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh pada variabel dependen.
- b) Bilamana $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh pada variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, atau R^2 merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah model dalam menjelaskan variasi dari variabel independen. Nilai koefisien ini berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai R^2 rendah, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dalam menggunakan koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan yaitu bias pada jumlah variabel bebas yang dimasukan kedalam model. Untuk setiap tambahan variabel bebas baik variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap variabel terikat maupun tidak, maka koefisien determinasi tetap akan mengalami peningkatan.

Oleh sebab tersebut, maka peneliti dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 yang nilainya dapat berkurang maupun bertambah jika ditambahkan satu variabel bebas kedalam model. Berbeda dengan nilai R^2 , nilai *adjusted* R^2 bisa bernilai kurang dari nol (negatif) dan satu. Jika nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif maka disamakan dengan nol dalam nilai R^2 dan nilai *adjusted* R^2 menunjukan angka satu maka nilai R^2 sama dengan satu. Oleh sebab itu, peneliti memilih menggunakan *adjusted* R^2 untuk melakukan evaluasi terhadap model regresi.¹⁰⁰

⁹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro): 98.

¹⁰⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro): 97.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum KOIN NU

4.1.1 Sejarah Gerakan KOIN NU

Nahdlatul Ulama, sebagai salah satu lembaga sosial terbesar di Indonesia, memiliki berbagai agenda dan program kerja yang mendesak untuk dilaksanakan. Namun, salah satu tantangan utama dalam melaksanakan setiap kegiatan adalah masalah finansial. Kehadiran anggota atau warga NU yang cukup menjadi salah satu latar belakang lahirnya inisiatif pembentukan koin-koin NU. Inisiatif ini dimulai pada akhir tahun 2015 oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Sragen, Jawa Tengah, dengan dukungan dari Pengurus NU Care-LAZISNU melalui Program Gerakan Koin NU Nusantara menuju NU Mandiri. Dalam pelaksanaannya, koin-koin NU ditempatkan dalam wadah, seperti kotak amal, di rumah-rumah masing-masing kepala keluarga. Tujuannya adalah untuk mendorong masyarakat berkontribusi dan mewujudkan kemandirian di dalam tubuh NU.

Gerakan Koin Nu dapat dianggap sebagai sebuah gerakan kolektif apabila dijalankan secara masif oleh seluruh warga Nahdliyin, yang merupakan sebutan untuk anggota Nahdlatul Ulama, dengan memanfaatkan struktur yang telah dibangun oleh organisasi tersebut. Ini merupakan langkah terbaik dalam melaksanakan program Nu Coin.

Pertama-tama, kami perlu membentuk program ini, terutama di tingkat ranting (kabupaten/kota), kecamatan, dan cabang (desa). Tujuan dari pembentukan ini adalah untuk mendorong roda

pemerintahan dalam rangka mendalami dan mensosialisasikan program Nu Coin secara langsung kepada masyarakat.

Kedua, penting untuk melaksanakan pelatihan mengenai pengelolaan zakat, informasi, dan sedekah. Pengelolaan yang baik akan menjadi kunci dalam transisi menuju LAZISNU yang Mantap, yang diartikan sebagai Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, dan Profesional.

Ketiga, koordinasi antar pihak sangat diperlukan, khususnya antara LAZISNU cabang, Dewan Perwakilan Cabang, dan cabang-cabang lainnya. Tujuan dari koordinasi ini adalah untuk menyinkronkan setiap langkah dan kebijakan yang diambil.¹⁰¹

4.1.2 Program KOIN NU

Program KoinNU memiliki empat fokus utama. Pertama, dalam bidang pendidikan, program ini mencakup pemberian Bisyaroh kepada guru mengaji, dukungan untuk pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di daerah, serta bantuan bagi masyarakat kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan lainnya. Kedua, aspek ekonomi berfokus pada saling membantu dalam perekonomian masyarakat yang kurang mampu. Program ini termasuk bantuan kepada Mustahik, yaitu mereka yang berhak menerima Zakat, untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sebagai Muzaki. Ketiga, dalam bidang kesehatan, KoinNU bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan melalui program yang diselenggarakan oleh Ikatan Dokter Nahdlatul Ulama (IDNU). Terakhir, dalam menghadapi musibah bencana alam, program ini berfungsi untuk meringankan beban masyarakat melalui penyediaan bantuan, baik dalam bentuk kebutuhan pokok maupun kebutuhan primer dan sekunder.

¹⁰¹ Hasan, *Pedoman Organisasi Nu Care-Lazinu*. (Jakarta, 2016). hlm 5

4.1.3 Penghimpunan KOIN NU

Dalam teori pengorganisasian fundraising disebutkan bahwa untuk menjalankan pengorganisasian yang baik dibutuhkan adanya program yang tepat, penyediaan tenaga fundraiser dan identifikasi calon donatur. Identifikasi donatur adalah ketika organisasi menentukan siapa dan bagaimana profil dari potensial donatur yang akan digalangnya. Dalam Gerakan Koin ini, donatur adalah semua warga Nahdliyin yang tersebar di Pati tanpa memandang strata sosialnya, karena program ini berbasis infak dengan uang koin/receh, Selain identifikasi calon dan potensialitas donatur, yang tidak kalah penting dari tahap pengorganisasian fundraising adalah penyediaan tenaga fundraiser yang kompeten.

Dalam Gerakan Koin NU ini, petugas pengumpulan koin infak dilakukan dari pengurus ranting dan anak ranting setempat. Berdasarkan teori, fundraiser yang berkompeten setidaknya memiliki tiga syarat yakni: mencintai kegiatan fundraising, memahami lembaga dan program serta memiliki kepekaan terhadap keinginan donatur.¹⁰² Dalam Gerakan Koin NU ini, pihakpihak pengelola khususnya pengumpul sudah memiliki tiga kriteria yang disebutkan, ini dibuktikan dengan adanya pelatihan sebelum program dimulai agar mereka memahami dengan menyeluruh apa dan bagaimana itu Gerakan Koin NU.

Perekrutan berasal dari mereka sendiri yang terpanggil dan ikhlas bukan dari penunjukkan atau pemilihan sehingga bisa dipastikan bahwa mereka yang memiliki kecintaan dan minat pada kegiatan inilah yang akan bergabung, bahkan mereka juga tidak mau mengambil fee yang sudah dianggarkan karena ingin agar fee itu dikumpulkan untuk kepentingan yang lebih besar. Para pengumpul

¹⁰² Ahmad Juwaini, Panduan Direct Mail untuk Fundraising, 5-7.

kotak infak juga memiliki kepekaan terhadap keinginan donatur, seperti penyiapan perlengkapan saat bertugas, sikap lembut dan menerima berapapun nominal yang diterima, jika donatur rumahnya jauh atau sedang repot mereka yang jemput bola, jika donatur sakit juga dijenguk, jika tidak ada kabar saat pengumpulan kotak infak juga di follow up serta ditanya saat mau menyerahkan infak, mempunyai hajat apa, diharapkan mereka berdoa dan juga didoakan oleh ibu-ibu pengumpul kotak infak.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis menyimpulkan bahwa pengorganisasian fundraising Koin NU dilakukan dengan identifikasi calon donatur, warga Nahdliyin yang potensial untuk mengisi kotak infak. Tenaga fundraiser mendapatkan pelatihan apa dan bagaimana tugas mereka sebagai pengumpul kotak infak, sehingga mereka dapat menjalankan tugas dengan baik. Pengumpul kotak infak berasal dari ibu-ibu Muslimat dan Fatayat yang ikhlas mengabdikan pada organisasi dan memahami keinginan donatur.

4.1.4 Pendistribusian KOIN NU

Dalam teori pelaksanaan distribusi dan pendayagunaan ZIS disebutkan langkah pelaksanaan distribusi dan pendayagunaan dana ZIS dialokasikan sesuai dengan rumusan pada tahap perencanaan dan pengkoordinasian yaitu mengacu sesuai kebutuhan organisasi. Siapa saja mustahik yang tepat, berapa yang ditasarufkan, untuk kebutuhan konsumtif ataukah produktif.

Pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS dapat berupa nominal uang dan natura.¹⁰³ Dari hasil penelitian, didapatkan data bahwa infak diberikan pada penerima manfaat telah melalui verifikasi tim pengelola Koin NU, yakni warga NU khususnya dan masyarakat Pati pada umumnya yang secara syariat dibenarkan

¹⁰³ UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 25-27

untuk menerima infak dan sedekah, yaitu amil/ petugas pengumpul kotak infak, fakir miskin, yatim piatu, gurumadrasah/ TPA, banom dan lembaga NU¹⁰⁴, sekolah milik NU yang ada di bawah naungan Yayasan Ma'arif, pondok pesantren dan korban bencana alam.

Dalam teori pelaksanaan distribusi dan pendayagunaan ZIS disebutkan bahwa ZIS dapat diberikan berupa uang dan natura, serta dapat digunakan untuk tujuan konsumtif maupun produktif.¹⁰⁵ Dari hasil penelitian ini, uang infak dari Gerakan Koin NU diberikan pada mustahik berupa uang secara langsung maupun barang baik kebutuhan pokok ataupun benda lain yang bermanfaat yaitu untuk tujuan:

- a. Konsumtif tradisional; yaitu pembagian langsung pada mustahik untuk kebutuhan sehari-hari misalnya bantuan sembako (untuk korban bencana alam, guru TPA, yatim piatu, fakir miskin), bantuan air bersih (untuk korban angin puting beliung, kemarau panjang)
- a. Konsumtif kreatif; yaitu pembagian barang konsumsi dalam bentuk lain misalnya pembangunan gedung MWC NU, pembangunan PAUD dan TK NU, pembelian mobil ambulan, pemberian bantuan material untuk renovasi pondok pesantren, beasiswa untuk siswa-siswi madrasah NU, bantuan kursi roda untuk lumpuh layuh serta bantuan bedah rumah untuk korban bencana.
- b. Produktif tradisional; yaitu infak diberikan dalam bentuk benda atau barang yang diketahui produktif, misalnya pembelian moda

¹⁰⁴ Nur Khasanah M.E. "Model Filantropi Nahdliyin Menghimpun Infak Menebar Manfaat Melalui Gerakan Koin NU". (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2020)

¹⁰⁵ Amiruddin Inoed, *Anatomi Fiqh Zakat: Potret Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan*.

transportasi NU Trans, pemberian rombongan pada penjual sayur keliling.

- c. Produktif kreatif; yaitu dana infak diberikan dalam bentuk permodalan ataupun barang yang bermanfaat berkelanjutan, misal pemberian kambing bergulir, pendirian warung swalayan NU Mart, pendirian BMT NU, serta pembangunan rintisan rumah sakit NU.

4.1.5 Mekanisme Program KOIN NU

Mekanisme pengelolaan program Koin NU secara umum teknisnya adalah pengurus menitipkan tempat koin kepada masyarakat desa kemudian akan dilakukan penarikan setiap satu bulan sekali oleh petugas, dana yang sudah terkumpul dari masyarakat disetorkan ke bendahara Koin NU. Pengumpulan Koin NU mulai dari uang Rp.500 – Rp.1.000,000 yang dilakukan dari rumah ke rumah dengan memberikan kaleng Koin NU, dibagikan setiap rumah warga nahdliyin dengan harapan agar warga mengisi kaleng tersebut dengan uang koin (receh) yang kemudian dikumpulkan satu bulan sekali oleh petugas yang sudah ditentukan.

Setelah itu dihitung dan dijumlahkan menjadi satu, kemudian koordinator Koin NU. Kemudian petugas menyampaikan laporan ke MWC NU/ PC LAZISNU. Lalu mengumpulkan laporan perolehan dengan basis ranting di kegiatan rutin di masing-masing desa atau ranting masjid. Selanjutnya mendistribusikan perolehan sesuai program ranting atau MWC.

Mekanisme pengelolaan Koin NU tersebut dapat dideskripsikan lebih jelas sebagai berikut :¹⁰⁶

¹⁰⁶ Tim Penyusun, Buku Panduan Gerakan Seribu Rupiah Koin NU, (Sragen: PCNU Sragen, 2017),

- a. Penyebaran Kaleng atau tempat koin, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh Pengurus Koin NU Ranting desa dengan menyebarkan kaleng ke setiap rumah warga Nahdliyin Desa Pekiringan. Kemudian warga akan mengisi kaleng tersebut dengan infaq yang berupa uang koin. Penyebaran kaleng tersebut dilakukan secara merata di setiap RT.
- b. Pengumpulan Koin, yaitu kegiatan yang dilakukan setiap satu bulan sekali pada akhir bulan. Teknis pengumpulannya, pengurus mengumpulkan koin dari rumah-rumah warga yang memiliki kaleng atau tempat koin NU. Pengambilan koin dilakukan oleh petugas atau tim yang sudah diberikan tanggung jawab untuk menjemput dimasing masing wilayahnya. Kemudian koin yang sudah dijemput oleh petugas selanjutnya dihitung dan dikumpulkan di bendahara Koin NU Desa.
- c. Pembagian Koin NU, yaitu kegiatan perhitungan Koin yang telah selesai dilanjutkan dengan pemberian dana hasil infaq yang dibagi menjadi pertama 70% untuk kesejahteraan warga nadhliyin di ranting, 15% dikelola MWC.NU untuk program berskala kecamatan, 5% dikelola PC.NU untuk kegiatan skala kabupaten dan 10% dikelola LAZISNU sebagai operasional.¹⁰⁷

Untuk pengembangan program ini maka pengelola atau organisasi harus melakukan inovasi dalam menggalang dana. Inovasi ini dapat dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi digital meski strategi tradisional masih relevan diterapkan, namun pemanfaatan teknologi dalam strategi fundraising harus terus dikembangkan. Hal tersebut berangkat dari dasar pemikiran bahwa sebagian masyarakat yang termasuk dalam kategori generasi

¹⁰⁷ Panduan Gerakan Koin-Nu Peduli Pati

millennial dan generasi penerus memiliki kehidupan yang dekat dengan aktif menggunakan dan memanfaatkan teknologi.

Khas masyarakat yang mampu menjadi pengguna aktif teknologi menuntut fleksibilitas, efektivitas dan efisiensi dalam melakukan transaksi keuangan termasuk dalam membayar infaq dan shadaqah. Oleh karena itu pemanfaatan teknologi perlu direncanakan agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan optimal serta mempermudah dalam pendistribusian ZIS. Seperti pembuatan website, aplikasi ZIS, kolaborasi e-commerce, ride-hailing, crowdfunding, e-wallet, serta penggunaan QR Code dalam teknis penyaluran zakat.

Pemanfaatan teknologi tentu harus menjadi salah satu rencana yang disiapkan oleh pengelola Koin NU Desa Pekiringan dalam rangka menggalang dana koin dari masyarakat. Sekalipun rencana ini termasuk Mekanisme Pengelolaan Koin Nu dan Dampaknya.¹⁰⁸ Dalam perencanaan jangka panjang diikuti dengan persiapan sumber daya pengelola dan perangkat teknologinya. Ini penting untuk dilakukan agar penghimpunan dana Koin NU bukan hanya terpaku pada satu strategi yaitu strategi tradisional yang memiliki kelemahan membutuhkan banyak tenaga petugas, tetapi memiliki inovasi yang memanfaatkan teknologi digital agar penggalangan dana dapat meningkat sehingga pendistribusian kepada masyarakat Desa Pekiringan dalam berbagai program juga dapat berkembang.

Koin NU Digital adalah program penggalangan dana yang dikembangkan oleh NU Online dan NU Care-LAZISNU yang memanfaatkan teknologi digital untuk mengumpulkan infak dari

¹⁰⁸ Mursekha, "Mekanisme Pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama dan Dampaknya pada Kesejahteraan Masyarakat Desa", *Jurnal Of Indonesian Sharia Economics* 1(1) 2022.

masyarakat Nahdhiyin. Program ini bertujuan untuk mendukung berbagai kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan NU.

Koin NU Digital hadir sebagai bentuk digitalisasi dari program Koin NU yang sudah ada sebelumnya, dengan kotak infak fisik. Koin NU Digital dapat diakses melalui aplikasi NU Online Super App dan memungkinkan donasi melalui berbagai metode pembayaran digital. Peluncuran Koin NU Digital telah dilakukan di beberapa daerah, seperti Magelang, Sragen, Cilacap, dan Rembang.

Tujuan dan Manfaat:

a. Mendukung kegiatan sosial dan keagamaan:

Dana yang terkumpul dari Koin NU Digital akan digunakan untuk berbagai program kemanusiaan, pendidikan, dan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh NU.

b. Meningkatkan kemandirian organisasi:

Koin NU Digital membantu NU dalam meningkatkan kemandirian finansial dan sumber daya untuk menjalankan program-programnya.

c. Meningkatkan taraf hidup masyarakat:

Dana yang terkumpul juga dialokasikan untuk membantu masyarakat kurang mampu dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

d. Memudahkan proses infak:

Koin NU Digital mempermudah masyarakat untuk berinfaq dengan cara yang lebih modern dan praktis.

Cara berdonasi:

Unduh aplikasi NU Online Super App. Buka menu Zakat & Sedekah. Klik menu Koin NU. Pilih Gerakan Koin NU LAZISNU di daerah Anda. Klik Donasi Sekarang dan pilih metode pembayaran digital. Dengan Koin NU Digital, masyarakat dapat berinfaq dengan mudah dan membantu NU dalam menjalankan berbagai program sosial dan keagamaan untuk kemaslahatan umat.

4.1.6. Deskripsi dan Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah masyarakat Muslim di Pati yang memenuhi kriteria beragama Islam, berdomisili di Pati, dan menjadi peserta donasi Koin Nu-Care Lazisnu Pati. Untuk mengumpulkan data, peneliti menyebarkan kuesioner yang terdiri dari berbagai pertanyaan yang dirancang untuk mengukur indikator pada setiap variabel penelitian. Berikut adalah data responden yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 4.1.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-laki	66	66%
Perempuan	34	34%
Jumlah	100	100%

Dari tabel yang menunjukkan responden berdasarkan jenis kelamin, terdapat total 100 orang responden. Di antaranya, 66 orang atau 66% adalah laki-laki, sementara 34 orang atau 34% adalah perempuan.

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah responden	Presentase
18-25 tahun	43	43%
26-30 tahun	15	15%
31-45 tahun	21	21%
46-55 tahun	21	21%
Jumlah	100	100%

Hasil tabel responden berdasarkan usia , diketahui bahwa jumlah responden berjumlah 100 orang dengan jumlah responden berusia 18-25 tahun sebanyak 43 orang atau setara dengan 43%,responden berusia 26-30 tahun sebanyak 15 responden atau setara dengan 15 %, responden berusia 31-45 tahun sebanyak 21 responden atau setara dengan 21 % dan responden yang berusia 31-45 tahun sebanyak 21 orang atau setara dengan 21%.

Tabel 4.3.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jangka Waktu Menjadi Donator Koin NU-Care

Tahun	Jumlah	Presentase
1-2 tahun	49	49%
2-3 tahun	22	22%
4-5 tahun	16	16%
>5 tahun	13	13%

Tahun	Jumlah	Presentase
Jumlah	100	100%

Hasil tabel responden berdasarkan jangka waktu menjadi donator Koin NU-Care , diketahui bahwa jumlah responden berjumlah 100 orang dengan jumlah responden 1-2 tahun sebanyak 49 orang atau setara dengan 49%,responden 2-3 tahun 2 sebanyak 22 responden atau setara dengan 22 %, responden 4-5 tahun sebanyak 16 responden atau setara dengan 16 % dan responden yang berusia >5 tahun sebanyak 13 orang atau setara dengan 13%.

Tabel 4. 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan	Jumlah	Presentase
Mahasiswa	37	37%
Wiraswasta	20	20%
PNS	23	23%
IRT	8	8%
Lainnya	12	12%

Hasil tabel responden berdasarkan jenis pekerjaan , diketahui bahwa jumlah responden berjumlah 100 orang dengan jumlah responden mahasiswa sebanyak 37 orang atau setara dengan 37%,responden wiraswasta sebanyak 20 responden atau setara dengan 20 %, responden PNS sebanyak 23 responden atau setara dengan 23 % dan responden IRT

sebanyak 8 orang atau setara dengan 8%, dan responden Lainnya sebanyak 12 responden atau setara dengan 12%.

4.2 Metode Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode uji statistik yang bertujuan untuk mengkuantifikasi karakteristik masing-masing variabel dalam penelitian. Pengukuran ini dilakukan melalui simpangan baku, nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, dan nilai minimum untuk setiap variabel yang ada. Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis meliputi religiusitas (X^1), pendapatan (X^2), pengetahuan tentang sedekah (X^3), dan keputusan bersedekah (Y). Berikut adalah hasil dari analisis statistik deskriptif tersebut:

Tabel 4.5

Statistic Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	100	18	25	23,40	1,504
Pendapatan	100	13	20	17,68	1,607
Pengetahuan sedekah	100	11	15	13,85	1,019
Keputusan bersedekah	100	18	25	22,77	1,669
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Output SPSS (data diolah 2025)

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari hasil nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi sebagai berikut:

1. Religiusitas

Hasil olah data statistik deskriptif terhadap variable literasi zakat menunjukkan nilai minimumnya sebesar 18 , nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 23,40 dan nilai standar deviasi sebesar 1,504.

2. Pendapatan

Hasil olah data statistik deskriptif terhadap variable literasi zakat menunjukkan nilai minimumnya sebesar 13 , nilai maksimum sebesar 20, nilai rata-rata sebesar 17,68 dan nilai standar deviasi sebesar 1,607

3. Pengetahuan sedekah

Hasil olah data statistik deskriptif terhadap variable literasi zakat menunjukkan nilai minimumnya sebesar 11 , nilai maksimum sebesar 15, nilai rata-rata sebesar 13,85 dan nilai standar deviasi sebesar 1,019.

4. Keputusan bersedekah

Hasil olah data statistik deskriptif terhadap variable literasi zakat menunjukkan nilai minimumnya sebesar 18 , nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 22,77 dan nilai standar deviasi sebesar 1,669.

4.2.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Pengujian validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen dapat diandalkan dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Proses ini dilakukan untuk

memastikan bahwa data yang dihasilkan relevan dan sesuai dengan tujuan pengukuran yang telah ditetapkan. Data dianggap valid jika informasi yang disajikan oleh peneliti sejalan dengan kondisi sebenarnya dari objek penelitian. Berikut adalah ketentuan yang perlu diperhatikan:

- a. $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dengan taraf $\alpha = 5\%$) dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan item kuesioner atau pertanyaan tersebut valid.
- b. $r_{hitung} < r_{tabel}$ (dengan taraf $\alpha = 5\%$) dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan item kuesioner atau pertanyaan tersebut tidak valid.

Nilai df (*degree of freedom*) dalam penelitian ini ditentukan dengan n (jumlah sampel) - 2. Jumlah sampel (100) dikurangi 2, df adalah 98, dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan pencarian df tersebut diketahui r_{tabel} adalah 0,196.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Variable Religiusitas (X1)

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,653	0,196	Valid
X1.2	0,618	0,196	Valid
X1.3	0,539	0,196	Valid
X1.4	0,571	0,196	Valid
X1.5	0,642	0,196	Valid

Sumber : Output SPSS (data diolah 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan mengenai religiusitas nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,196) sehingga dapat

dinyatakan bahwa semua item pernyataan kuesioner tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variable Pendapatan (X₂)

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,668	0,196	Valid
X2.2	0,683	0,196	Valid
X2.3	0,714	0,196	Valid
X2.4	0,599	0,196	Valid

Sumber : Output SPSS (data diolah 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan mengenai pendapatan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,196) sehingga dapat dinyatakan bahwa semua item pernyataan kuesioner tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Sedekah (X₃)

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,624	0,196	Valid
X3.2	0,643	0,196	Valid
X3.3	0,654	0,196	Valid

Sumber : Output SPSS (data diolah 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan mengenai pengetahuan sedekah nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,196) sehingga dapat dinyatakan bahwa semua item pernyataan kuesioner tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Variable Keputusan Bersedekah (Y)

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Y1	0,385	0,196	Valid
Y2	0,710	0,196	Valid
Y3	0,803	0,196	Valid
Y4	0,501	0,196	Valid
Y5	0,352	0,196	Valid

Sumber : Output SPSS (data diolah 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan mengenai keputusan sedekah nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,196) sehingga dapat dinyatakan bahwa semua item pernyataan kuesioner tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian.

4.2.3 Uji Relibilitas

Pengujian reliabilitas adalah proses yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan memiliki konsistensi, kestabilan, dan ketergantungan, sehingga dapat menghasilkan data yang serupa ketika digunakan berulang kali. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Teknik *Cronbach alpha*. Suatu instrumen dianggap reliabel dan konsisten jika koefisien reliabilitas Cronbach alpha lebih besar dari 0,6, sehingga variabel yang diuji dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 4.10

Uji Realibilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Syarat	Keterangan
Religiusitas	0,609	> 0,60	Reliabel
Pendapatan	0,608		Reliabel
Pengetahuan Sedekah	0,642		Reliabel
Keputusan Bersedekah	0,638		Reliabel

Sumber : Output SPSS (data diolah 2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel pendapatan (X_1) menunjukkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,609. Nilai ini lebih besar dari 0,60, yang menunjukkan bahwa variabel ini dapat dianggap reliabel. Selain itu, variabel instrumental "religiusitas" (X_1) dalam kuesioner juga dinyatakan reliabel dan konsisten.

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel pendapatan (X_2) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,608 yang berarti nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 ($0,608 > 0,60$). Maka instrumen variabel pendapatan (X_2) dalam kuesioner dinyatakan reliabel dan konsisten.

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel pengetahuan sedekah (X_3) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,642 yang berarti nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 ($0,642 > 0,60$). Maka instrumen variabel pengetahuan sedekah (X_3) dalam kuesioner dinyatakan reliabel dan konsisten.

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel keputusan bersedekah (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,638 yang berarti nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 ($0,638 > 0,60$). Maka instrumen variabel keputusan bersedekah (Y) dalam kuesioner dinyatakan reliabel dan konsisten.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengidentifikasi adanya penyimpangan pada variabel yang digunakan serta untuk mendapatkan kesimpulan statistik yang dapat dipertimbangkan. Dalam penelitian ini, terdapat tiga pengujian asumsi klasik yang akan dilaksanakan, yaitu:

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode yang digunakan untuk menganalisis apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak, serta untuk menilai regresi yang tidak normal. Uji ini diperlukan ketika data diperkirakan berdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk menentukan normalitas data adalah dengan menggunakan uji *One Simple Kolmogorov-Smirnov*. Data dianggap normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.¹⁰⁹

Tabel 4.11

Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	100
Nilai Signifikan	0,200

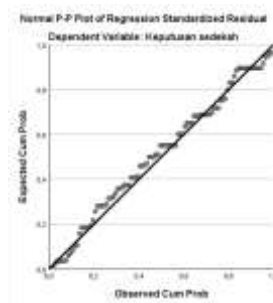
Sumber : Output SPSS (Data diolah 2025)

¹⁰⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0* (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2009).hlm 79.

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi bernilai 0,200 yang mana lebih besar daripada 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa sampel terdistribusi secara normal. Hal tersebut didukung dengan deteksi normalitas dengan menggunakan grafik *normal probability plot*. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Gambar 4.1

Uji Normalitas (Plot)



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik P-Plot terlihat mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian karena telah memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel secara independen dalam analisis regresi. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas,

kita dapat menganalisis nilai toleransi atau *Variance Inflation Factor* (VIF)¹¹⁰

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua pendekatan berikut:

- a. Menampilkan nilai VIF
 - Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00, maka terdapat indikasi multikolinearitas.
 - Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00, maka tidak terdapat indikasi multikolinearitas.
- b. Memeriksa nilai toleransi

Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10, hal ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai toleransi kurang dari 0,10, maka multikolinearitas dapat dianggap ada.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan korelasi antar variabel independen (bebas) dalam suatu model regresi. Menurut Ghozali, sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel-variabel bebas tersebut. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk melakukan uji ini adalah dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF yang diperoleh kurang dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

¹¹⁰ Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi Dan Sosial* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015).hlm 151.

Tabel 4.12

Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity statistics	
	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Religiusitas (X₁)</i>	0,975	1,026
<i>Pendapatan (X₂)</i>	0,871	1,149
<i>Pengetahuan Sedekah (X₃)</i>	0,875	1,143

Sumber : Output SPSS (Data diolah 2025)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa masing-masing variabel bebas yaitu religiusitas (X_1) pendapatan (X_2) dan pengetahuan sedekah (X_3) memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ yaitu religiusitas (X_1) sebesar 0,975, pendapatan (X_2) sebesar 0,871 dan pengetahuan sedekah (X_3) sebesar 0,875. Sedangkan nilai *Varian Inflanation Factor (VIF)* < 10 yaitu religiusitas (X_1) sebesar 1,026, pendapatan (X_2) sebesar 1,149 dan pengetahuan sedekah (X_3) sebesar 1,143. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

4.3.3 Uji Heteroskidastitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksetaraan varians pada residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi. Kondisi di mana varians residual tetap konstan di berbagai pengamatan disebut sebagai homoskedastisitas. Sebuah model regresi yang baik seharusnya menunjukkan homoskedastisitas, sementara adanya heteroskedastisitas dapat menjadi tanda bahwa model tersebut tidak berkualitas.

Ketentuan uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* yaitu apabila pada grafik *scatterplot* memiliki bentuk pola tertentu yang membentuk titik-titik teratur (bergelombang dan menyebar kemudian menyempit) maka pengujian tersebut terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola yang jelas maka penelitian tersebut dinilai tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil olah data dari uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot*

Tabel 4.13

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		<i>Unstandardized coefficient</i>		<i>Standardized Coefficient</i>		
		B	<i>Std. error</i>	Beta	t	Sig
1	<i>(Constant)</i>	1,329	1,553		,855	,395
	<i>Religiusitas</i>	,059	,063	,108	,938	,351
	<i>Pendapatan</i>	-,021	,057	-,041	-,366	,715
	<i>Pengetahuan sedekah</i>	-,082	,099	-,093	-,829	,409
a. Dependent Variable : Y						

Sumber : Output SPSS (Data diolah 2025)

Hasil pengujian heteroskedastisitas melalui uji glejser pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikasi variabel religiusitas (X_1) 0,351 lebih besar dari 0,05, nilai signifikasi variabel pendapatan (X_2) 0,715 lebih besar dari 0,05, nilai signifikasi variabel pengetahuan sedekah (X_3) 0,409 lebih besar dari 0,05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Model ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, serta untuk menentukan arah hubungan antara keduanya. Dengan menggunakan model ini, kita dapat mengetahui apakah terjadi penurunan atau peningkatan, serta apakah pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif atau negatif.¹¹¹ Di samping itu, kami juga memperoleh persamaan regresi linier yang menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.14

Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,854	2,530		2,314	,023
Religiusitas	,126	,050	,216	2,519	,013
Pendapatan	,383	,119	,291	3,219	,002
Pengetahuan Sedekah	,541	,163	,300	3,321	,001

a. Dependent Variable: Keputusan Sedekah

Dari hasil analisis diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3$$

$$Y = 5,854 + 0,126 X_1 + 0,383 X_2 + 0,541 X_3$$

Keterangan:

Y : Keputusan Sedekah

¹¹¹ Linggavieta, "Pengaruh Potongan Harga, Kemudahan Akses Dan Keamanan Bertransaksi Terhadap Keputusan Pembelian Di Aplikasi Shopee Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Penggunaan ShopeePay Pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang)" (n.d.).

a	: Konstanta
X ₁	: Religiusitas
X ₂	: Pendapatan
X ₃	: Pengetahuan Sedekah
$\beta_1 \beta_2$	: Koefisien regresi

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5,854 menunjukkan jika religiusitas (X₁), pendapatan (X₂) dan pengetahuan sedekah (X₃) bernilai 0 maka keputusan sedekah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 5,854.
2. Nilai koefisien religiusitas yaitu sebesar 0,126 menunjukan bahwa religiusitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan sedekah yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan religiusitas maka akan mempengaruhi keputusan sedekah sebesar 0,126.
3. Nilai koefisien pendapatan yaitu sebesar 0,383 menunjukan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan sedekah yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan pendapatan maka akan mempengaruhi keputusan sedekah sebesar 0,383.
4. Nilai koefisien pengetahuan sedekah yaitu sebesar 0,541 menunjukan bahwa pengetahuan sedekah mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan sedekah yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan pengetahuan sedekah maka akan mempengaruhi keputusan sedekah sebesar 0,541.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji T (Signifikan Parameter Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam hal ini, variabel independen yang dianalisis mencakup religiusitas (X_1), pendapatan (X_2), dan pengetahuan mengenai sedekah (X_3), sedangkan variabel dependen adalah keputusan untuk bersedekah di Lazisnu Nu-Care Koin Pati (Y). Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai yang terdapat dalam tabel. Jika hasil t hitung lebih besar dari nilai dalam tabel dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel, yaitu religiusitas, pendapatan, dan pengetahuan sedekah, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan bersedekah di Lazisnu Nu-Care Koin.

Tabel 4.15

Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,854	2,530		2,314	,023
Religiusitas	,126	,050	,216	2,519	,013
Pendapatan	,383	,119	,291	3,219	,002
Pengetahuan Sedekah	,541	,163	,300	3,321	,001

a. Dependent Variable: Keputusan Sedekah

a. Dependent Variable: Keputusan Sedekah

Sumber : Output SPSS (data diolah 2025)

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa:

1. Dari hasil uji t yang sudah dilakukan, diketahui bahwa religiusitas (X_1) berpengaruh positif terhadap keputusan sedekah (Y). Hal ini

dapat dilihat dari nilai t_{tabel} 1,984. Berarti nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,519 > 1,984$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

2. Dari hasil uji t yang sudah dilakukan, diketahui bahwa pendapatan (X_2) berpengaruh positif terhadap keputusan sedekah (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{tabel} 1,984. Berarti nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,219 > 1,984$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.

3. Dari hasil uji t yang sudah dilakukan, diketahui bahwa pengetahuan sedekah (X_3) berpengaruh positif terhadap keputusan sedekah (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{tabel} 1,984. Berarti nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,321 > 1,984$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.

4.4.2 Uji F

Tabel 4.16

Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	138,903	3	46,301	14,698	,000 ^b
Residual	302,407	96	3,150		
Total	441,310	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Sedekah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji f hitung sebesar 14,698 > dari f tabel sebesar 2,700 dengan taraf signikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis keempat diterima. Hal ini berarti kedua variabel religiusitas (X_1) pendapatan (X_2) dan pengetahuan sedekah (X_3) secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan sedekah (Y).

4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.17

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,561 ^a	,315	,293	1,775

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Sedekah, Religiusitas, Pendapatan

Sumber : Output SPSS (data diolah 2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R) pada tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R) yang diperoleh yaitu sebesar 0,561. Hal ini berarti besarnya presentase pengaruh religiusitas (X_1), pendapatan (X_2) dan pengetahuan sedekah (X_3) terhadap keputusan sedekah (Y) yaitu sebesar 56,1% sedangkan sisanya 43,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan Pengujian Hipotesis

4.5.1. Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Bersedekah

Berdasarkan hasil analisis hipotesis mengenai pengaruh variabel religiusitas (X_1) terhadap keputusan bersedekah (Y), diperoleh nilai t hitung sebesar 2,519, yang lebih besar dari nilai t tabel 1,984, serta nilai signifikansi sebesar 0,023.

Hal tersebut menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan bersedekah di koin nu care lazisnu, dimana apabila semakin tinggi religiusitas seseorang semakin tinggi pula minat

berdonasi di koin nu care lazisnu. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (rismantari, 2020) menyatakan bahwa semakin tingginya tingkat religiusitas seorang muslim, agama sebagai penentu perilaku dan tujuan hidup seseorang. Faktor religiusitas tak terlepas dari kebiasaan seseorang yang mengajarkan bagi pemeluknya untuk taat dan berbuat baik, termasuk didalamnya menyangkut ekonomi seperti mengeluarkan zakat.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain yang dilakukan (syafitri et.al.2021) mengungkapkan bahwa tingkat religiusitas secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar pajak, infak, dan shadaqah. Menurut (syafitri,2021) mengungkapkan bahwa tingkat religiusitas dipengaruhi oleh keyakinan seseorang yang meyakini Sebagian harta yang dimiliki atau diperoleh ada hak orang lain, wajib dikeluarkan dalam bentuk zakat maupun yang bersifat sunnah seperti infak dan sedekah.

4.5.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Bersedekah

Berdasarkan hasil hipotesis mengenai pengaruh variabel pendapatan (X2) terhadap keputusan bersedekah (Y), diperoleh nilai t hitung sebesar 3,219, yang lebih besar dari t tabel yang bernilai 1,984, dengan tingkat signifikansi 0,002.

Pendapatan merupakan hasil dari jasa yang diberikan oleh seseorang sebagai imbalan atas transaksi bisnis yang dilakukan. Dalam perspektif ekonomi Islam, pendapatan diartikan sebagai rezeki yang diberikan Allah, baik dalam bentuk barang maupun uang, yang diperuntukkan bagi individu untuk dimanfaatkan sesuai dengan aturan Syariah Islam. Hasil analisis koefisien pendapatan menunjukkan nilai positif. Ini berarti, jika seseorang memiliki pendapatan yang tinggi atau berkesempatan memiliki lebih banyak harta, sebaiknya ia bersedekah melalui NU-Care Lazisnupati. Dalam studi ini, variabel pendapatan menjelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin dapat mereka diingatkan akan hak orang miskin terhadap harta. Hal ini dapat memotivasi individu untuk membayar

zakat di NU-Care Lazisnu. Meskipun demikian, terdapat beberapa responden yang lebih memilih untuk memberikan sedekah langsung kepada penerima yang berhak.

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Hamidah (2020), yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan memberikan dampak positif. Artinya, semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar kemungkinan Muzakki untuk berkontribusi dalam pembayaran zakat melalui Amil Zakat.

Penelitian ini didukung oleh studi lain yang dilakukan oleh Omaida pada tahun 2019. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan Muzakki di kota Malang dalam membayar zakat maal melalui **BAZNAZ**

4.5.3 Pengaruh Pengetahuan Sedekah Terhadap Keputusan Bersedekah

Berdasarkan hasil analisis hipotesis mengenai pengaruh variabel pengetahuan (X_3) terhadap keputusan pemberian (Y), didapatkan nilai t yang dihitung $3,321 > 1,984$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengetahuan sedekah (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan bersedekah.

Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa variabel pengetahuan sedekah berpengaruh signifikan terhadap keputusan bersedekah di NU-Care Lazisnu pati. Hal ini terbukti melalui berbagai indikator yang mencerminkan pemahaman mengenai sedekah, seperti pengetahuan tentang ilmu sedekah serta manfaatnya dalam kehidupan sosial. Dalam konteks umat Islam, pemahaman yang lebih mendalam tentang agama dapat mendorong mereka untuk bersedekah secara sukarela, tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari faktor-faktor yang bisa menimbulkan keraguan terhadap

praktik ibadah ini. Pada dasarnya, sedekah adalah suatu usaha untuk meningkatkan kepedulian terhadap kondisi sosial masyarakat, terutama bagi mereka yang membutuhkan, serta berperan dalam upaya mengurangi kemiskinan di sekitar kita.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Bashor,2020) menyatakan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa barinfak dan sedekah dikarenakan apabila seseorang akan melakukan sedekah dan infak akan memahami dan mendalami terlebih dahulu mulai dari sisi kebermanfaatan, hukum, dan lembaga yang berwenang dalam menyalurkan infak dan sedekah. Menurut (Bashor, 2020) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tak lepas dari faktor pendidikan formal dan hubungan yang sangat erat. Begitu sebaliknya orang yang tidak menempuh pendidikan tidak mutlak mempunyai pengetahuan yang rendah juga, dalam meningkatkan pengetahuan tidak didapatkan melalui pendidikan formal saja, melainkan juga diperoleh dari pendidikan non formal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dalam hasil pengolahan data serta pengujian variabel yang dilakukan dalam penelitian berjudul “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Sedekah Terhadap Keputusan Bersedekah Di Koin NU Care Lazisnu Pati”, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Hasil dari uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan bersedekah. Hal ini ditunjukkan dari uji hipotesis t variabel religiusitas memperoleh nilai t hitung $2,519 > 1,984$ dan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$. Dengan ini H_1 yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan bersedekah.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan bersedekah. Temuan ini tercermin dalam hasil pengujian, di mana variabel pendapatan memperoleh nilai t sebesar 1. 984 dengan tingkat signifikansi 0,002.
3. Hasil dari uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel pengetahuan sedekah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan bersedekah. Hal ini ditunjukkan dari uji hipotesis nilai t hitung $3,321 > 1,984$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan ini H_2 yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan bersedekah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, para peneliti menyampaikan beberapa saran seperti berikut :

1. Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kepekaan sosial mereka dengan meluangkan sedikit makanan untuk dibagikan. Prinsip berbagi

dalam Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan distribusi kekayaan yang adil serta mendukung upaya pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan.

2. Nu-Care Lazisnu Pati diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan sosialisasi mengenai manfaat program Nu Coin secara intensif. Upaya ini bertujuan untuk membantu masyarakat lebih memahami dan mengenal NU-Care LAZISNU, sehingga mereka dapat memperluas pengetahuan tentang berbagai program dan model distribusi yang ada.
3. Mengingat bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi keputusan untuk bersedekah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya. Peneliti diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Ensikklopedia Islam, Jilid 4*. Jakarta: PT Ictiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Ahmad, Muhammad bin. *Manajemen Islam Harta Dan Kekayaan*. Solo: Intermedia, 2002.
- Ahmadi, T. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Aisyah, Siti, and Bambang Sutejo. "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pengetahuan, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center Area Sampit." *Keizai* 1, no. 1 (2020): 50–59. <https://doi.org/10.56589/keizai.v1i1.151>.
- Ajzen. *From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior*", In *Action Control*. Berlin, Heidelberg: Springer, 1985.
- Amalia, F. "The Role of Religiosity on Halal Product Purchasing Decision Case Study : Wardah Cosmetics." *Journal of Digital Marketing and Halal Industry* 1 (1) (2020).
- Amalia, Irwan Gani dan Siti. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi Dan Sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015.
- Ancok suroso. *Psikologi Islam: Solusi Islam Dan Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008.
- Annurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Asyari, M. A. *The Effect of Islamic Social Finance on the Sustainability of Islamic Microfinance Institution (BMT) in Indonesia*. KnE Social Sciences, 2020.
- Bajuri, Unang Fauzi. "Zakat Dan Sedekah Dari Sumber Haram Dalam Analisis Syadz Ad-Dzari'ah." *Jurnal At Tahkim* Vol 03. No (2020).

- Bank Indonesia. *Pengelolaan Zakat Yang Efektif: Konsep Dan Praktik Di Beberapa Negara*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia, 2016.
- Bila, Miki Okta Viola Salsa. *Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Sedekah Di Indonesia*. Semarang: BPFE Undip, 2023.
- Dendy Sugiono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi-4*. Jakarta: Gramedia Utama, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahan: Juz 5*. Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo, 2019.
- Dkk, Fathurrahman Masdar. *Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS (Menuju Efektifitas Pemanfaatan Zakat, Linfaq, Sedekah)*. Jakarta: Pustaka Media, 2004.
- Fadhillah, Ahmad Bayu. “Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pendapatan, Dan Pengetahuan Sedekah Terhadap Keputusan Bersedekah Di Koin NU-Care Lazisnu (Studi Kasus NU-Care Lazisnu Lowokwaru Kota Malang,” 2021.
- Firmansyah. *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Pasien Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kesehatan*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2010.
- Fishbein, M., Ajzen, I. *Predicting and Changing Behavior: The Reasoned Action Approach*. Berlin: Psychology Press, 2010.
- Haryono. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Hasan, Ali. *Zakat Dan Infaq (Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia)*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- . *Zakat Dan Infaq (Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia)*. Jakarta: Prenandamedia Group, 2006.
- Hasbi, Al-Furqon. *125 Masalah Zakat*. Solo: Tiga Serangkai, 2008.

- Hasibuan, S. S. *Giving Behavior and Socioeconomic Status: Case Study of Sedekah in Indonesia*. Cham: Palgrave Macmillan, 2018.
- Ilham.m,Husaini H.,M, Syarif. “Memaknai Perintah Shodaqah Dalam Al-Qur’an Pada Tataran Kehidupan Moderasi Beragama (Telaah Makna Lafadz Sadaqah Dalam Ayat Al-Quran).” *Jurnal Al-Kharaj: Studi Ekonomi Syariah, Muamalah, Dan Hukum Ekonomi* 2(2) (2022): 87–112.
- Imam, Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*. 9th ed. Semarang: Universitas Diponegoro, 2016.
- . *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Johan Arifin, Ferry Khusnul Mubarak, "The Effect of Zakat Literacy, Religiosity, and Income on the Decision to Pay Agricultural Zakat", *International Journal of Zakat* Vol. 7(2) 2022 page 115-123
- J.Dura, Alamsyah Rahman, M.Iqbal. “The Influence Of Religiosity, Trust And Income On Muzakki’s Interest In Paying Zakat To Institution.” *Management Of Zakat And Waqf Journal (MAZAWA)* 5 (1) (2023): 45–65.
- Lameshow stanley. *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 1997.
<https://opac.perpusnas.go.id/detailOpac.aspx>.
- Latief, Hilman. *“Politik Filantropi Islam Di Indonesia Negara, Pasar, Dan Masyarakat Sipil.”* Yogyakarta: Ombak, 2007.
- Linggavieta. “Pengaruh Potongan Harga, Kemudahan Akses Dan Keamanan Bertransaksi Terhadap Keputusan Pembelian Di Aplikasi Shopee Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Penggunaan ShopeePay Pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang),” n.d.

- Masrukhin. *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*. Kudus: Media Ilmu Press, Cet. Pertama, 2008.
- Mukhtar, Umar. “Pengaruh Label Halal Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Air Minum Dalam Kemasan Merek AQUA (Skripsi, UIN Walisongo Semarang),” 2022.
- Mulyana Fitri, Sirait, F. Y., & Nurlaila. “Prospects Of The Digitalization Of Sharia Accounting In Indonesia.” *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 6 (2) (2023): 271–80.
- Munawir, Ahmad Warso al-. *Kamus Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Nelisa, Salsa, Nurfitri Muraini, Kata Kunci, and Sistem Ekonomi Syariah. “Analisis Peran Sedekah Sebagai Metode Dalam Meningkatkan Pengimplementasian Sistem Ekonomi Syariah Di Masyarakat” 2, no. 2 (2023): 203–11.
- Notoatmodjo. *Konsep Pengetahuan, Dan Sikap*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Nurlina T Muhyidin, M. Irfan Tarmaizi, dan Anna Yulianita T. Muhyidin. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial Teori, Konsep Dan Rencana Proposal*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Nurudin,” Pengaruh Sertifikasi Halal, Religiusitas Dan Bahan Makanan Terhadap Minat Beli Produk Makanan Halal. UIN Walisongo Semarang”, *EL MUDHORIB: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 1-19.
- Pratama, S.D. “The Role Of Zakat In Alleviating Multidimensional Poverty.” *International Journal Of Islamic Economics And Finance (IJIEF)* 6 (1) (2023): 133–50.
- Qardawi, Yusuf. *Hukum Zakat: Studi Komperatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur”an Dan Hadits*. Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia, 2004.

- Rahmatullah, H. *Indonesian Philanthropy and Islamic Charity*. Routledge, 2008.
- Razak, Nasrudin. *Dienul Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 2012.
- RI, Departemen Agama. *Al-Quran Dan Terjemahan: Juz 2*. Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo, 2019.
- Riduwan, R., Ilyas, H., & Adha, M. A. "Corporate Zakat in Perspective of Stakeholder Theory: A Case Study of Islamic Rural Banks." *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 19(1) (2023).
- Rizky Rofitri. "Menunaikan Zakat Maal Melalui BAZNAS / LAZ (Studi Pada Rumah Tangga Muslim Di Kota Malang)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis - Universitas Brawijaya*, 2019.
- Ronaldo, Sinurat. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Registratie* 5 (2023): 87–103.
- Safitri, Novia Dwi, and Sri Abidah Suryaningsih. "Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan , Lokasi, Dan Pelayanan Terhadap Minat Membayar Zakat." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 4, no. 3 (2022): 188–201. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n3.p188-201>.
- Santoso, K. P. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Sayuran Pada Mahasiswa: Sebuah Pendekatan Theory of Planned Behavior",." *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 2020.
- Sapiudin Shidiq, Ghufroon Ihsan, Abdul Rahman Ghazaly. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Edisi Pertama, 2010.
- Sari, D., & Handayani, N. "Financial Capacity and Its Influence on Almsgiving Decisions." *Journal of Socioeconomic Studies* Vol 8 (2020).

- Statistik, Badan Pusat, and Kabupaten Pati. “Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa), 2024.” Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati, 2024. <https://patikab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ2IzI=/jumlah-penduduk-miskin.html>.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV., 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 25th Edition, 2019.
- Sujianto, Agus Eko. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2009.
- Sulaeman.S, Hasdyani Putra, A Wirawan. “Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Dan Jumlah Penerimaan Zakat Di Indonesia : Implikasi Kebijakan Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi.” *Management Of Zakat And Waqf Journal* 4 (1) (2022).
- Syamsi, Ibnu. *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Umar, N. *Pengantar Ekonomi: Teori, Kebijakan, Dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Wulandari, Sri murni setyowati dan siti zulaikha. “Analisis Theory of Planned Behavior (Studi Kasus Kesiapan Stakeholder Menuju Terbentuknya Purbalingga Sebagai Kota Kreatif.” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)* Vol 20, N0 (2018).
- Yusuf M. “*Sedekah Dan Amal Sholeh: Pemberdayaan Ekonomi Umat.*” Jakarta: Insan Cendekia, 2010.

Zaenal, M. H., Noor, Z., Hartono, N., Choirin, M., & Salihovic, E. "Mapping Zakat Potential at the City Level in Indonesia and Strategies for Optimizing Zakat Collection." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 13(1) (2022): 25–48.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan nama saya Lu'luk Salsabila program studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait **“Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pendapatan dan Pengetahuan Sedekah Terhadap Keputusan Bersedekah di Koin NUCare Lazisnu Pati”**. Pada kesempatan ini saya memohon bantuan saudara/i untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner yang disertakan berikut ini. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yaitu : Berdomisili pati, beragama islam, Sedang ikut berdonasi di KOIN NU-Care LazisNU Pati

Kami mohon kesedian saudara/i untuk meluangkan waktunya sejenak mengisi kuesioner ini. Harapannya responden dapat memberikan jawaban yang sebenarnya demi membantu penelitian ini. Semua informasi yang diterima sebagai hasil kuesioner ini bersifat rahasia dan akan digunakan untuk kepentingan akademis semata. Bagi anda yang mau mengisi kuesioner ini saya do'akan semoga segala urusannya dipermudah oleh Allah SWT amiin. Atas waktu dan kesediannya saya ucapkan terimakasih. *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Hormat Saya,

Lu'luk Salsabila

1805026105

DATA RESPONDEN

Sebelum saudara/saudari menjawab kuesioner ini, mohon saudara/saudari mengisi data dibawah ini terlebih dahulu. Berilah tanda centang pada salah satu pilihan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

A. Kriteria Responden

1. Apakah saudara/i berdomisili di Pati?
2. Apakah saudara/i beragama islam?
3. Apakah saudara/i pernah berdonasi di Kaleng INUK NU-Care Lazisnu Pati?

B. Identitas Responden

1. Nama
2. Jenis Kelamin
☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Usia
☐ 18-25 tahun ☐ 26-30 tahun ☐ 31-45 tahun ☐ 46-55 tahun
4. Dari mana saudara/i mengetahui pertama kali informasi kaleng INUK NU-Care Lazisnu Pati?
☐ Teman ☐ Internet ☐ Keluarga ☐ Media Sosial
☐ Televisi ☐ Lainnya
5. Sudah berapa lama saudara/i menjadi donatur kaleng INUK NU-Care Lazisnu Pati?
☐ 1-2 tahun ☐ 2-3 tahun ☐ 4-5 tahun ☐ >5
6. Jenis Pekerjaan:
☐ Pelajar ☐ Mahasiswa ☐ Wiraswasta ☐ PNS
☐ IRT ☐ Karyawan Swasta ☐ Lainnya

DAFTAR KUESIONER

A. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Berilah jawaban dengan memilih pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia dengan mengacu skala *liker* (1-5), sebagai berikut:

SS : (5)

S : (4)

KS : (3)

TS : (2)

STS : (1)

B. Kuesioner

1. Variabel Tingkat Religiutas (X_1)

No.	Pertanyaan	Skala Likert				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya yakin bahwa bersedekah adalah kewajiban dalam agama saya.					
2.	Saya merasa bersedekah adalah bagian penting dari rutinitas ibadah saya.					
3.	Saya merasa bersedekah membantu saya lebih dekat dengan Tuhan.					
4.	Saya mengetahui pentingnya bersedekah dari kitab suci atau ajaran agama saya.					
5.	Saya pernah merasa rezeki saya bertambah setelah bersedekah.					

Sumber: Suroso (2008)

2. Variabel Pendapatan (X_1)

No.	Pertanyaan	Skala Likert				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pendapatan bulanan saya cukup untuk memungkinkan saya menyisihkan sebagian untuk sedekah.					
2.	Saya memberikan sedekah dalam jumlah yang proporsional terhadap penghasilan saya.					
3.	Saya merasa lebih cenderung untuk memberi sedekah ketika pendapatan saya stabil.					
4.	Saya percaya bahwa pendapatan saya memungkinkan saya untuk memberikan sedekah secara lebih besar jika diperlukan.					

Sumber: Sari & Handayani (2020)

3. Kuesioner *Pengetahuan* (X_2)

No.	Pertanyaan	Skala Liket				
		SS	S	KS	TS	STS

1.	Saya mengetahui bahwa bersedekah tidak terbatas pada orang kaya, tetapi juga kewajiban setiap individu sesuai kemampuannya.					
2.	Saya memahami bahwa sedekah dapat membersihkan harta dan memperbanyak keberkahan dalam hidup.					
3.	Saya rutin bersedekah sesuai dengan kemampuan saya.					

Sumber: Atmodjo (2018)

4. Kuesioner *Keputusan Bersedekah (Y)*

No.	Pertanyaan	Skala Likert				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya sering merasakan dorongan untuk bersedekah setelah melihat situasi orang yang kurang mampu.					
2.	Saya mencari informasi mengenai tempat atau lembaga yang amanah untuk menyalurkan sedekah.					
3.	Saya mengevaluasi kemudahan proses					

	bersedekah di berbagai lembaga atau platform.					
4.	Saya memutuskan untuk bersedekah setelah menimbang kemampuan finansial saya.					
5.	Saya merasa lebih tenang dan bahagia setelah bersedekah.					

Sumber: Nugroho (2010)

Lampiran 2

Hasil jawaban responden

NO	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2
1	4	4	4	5	4	21	5	4	5	4	18
2	4	1	4	4	4	14	5	4	4	4	17
3	4	2	3	4	4	17	4	5	5	5	19
4	4	4	3	3	5	19	5	4	4	4	17
5	1	1	4	4	4	14	5	4	5	4	18
6	3	3	3	4	3	16	5	4	4	5	18
7	1	1	4	4	4	14	4	3	5	5	17
8	5	4	5	5	4	23	5	4	5	5	19
9	5	5	5	5	3	23	4	3	3	5	15
10	3	4	4	2	5	18	4	3	5	5	17
11	1	3	1	3	4	12	4	4	4	5	17
12	4	4	3	4	4	19	4	5	4	4	17
13	5	3	5	4	4	21	5	5	5	5	20
14	4	3	4	4	2	17	3	4	4	3	14
15	3	2	3	3	4	15	4	3	4	5	16
16	4	3	3	3	4	17	4	4	4	4	16
17	5	4	4	3	3	19	4	4	5	5	18
18	1	4	5	5	4	19	4	5	4	4	17
19	5	3	5	5	3	21	5	4	3	5	17
20	3	4	4	3	4	18	5	5	5	4	19
21	4	3	3	4	5	19	3	3	3	4	13
22	2	5	3	4	5	19	5	5	5	5	20
23	3	1	5	1	3	13	4	5	3	5	17
24	3	5	2	1	4	15	5	4	4	4	17
25	5	4	5	3	5	22	5	4	5	4	18
26	5	5	1	5	3	19	5	5	5	5	20
27	4	4	4	4	3	19	4	4	4	5	17
28	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	19
29	4	4	5	5	4	22	4	4	4	4	16
30	5	3	4	5	5	22	4	5	5	4	18
31	1	5	5	4	4	23	5	5	4	5	19
32	1	1	4	4	3	13	4	4	3	4	16
33	5	4	5	5	4	23	5	5	5	5	20
34	3	2	2	5	5	17	5	5	4	4	18
35	3	4	4	4	4	19	4	5	4	3	16
36	1	1	4	4	3	13	4	5	5	5	19
37	1	4	4	4	3	13	4	5	4	4	17
38	3	4	3	3	4	17	4	5	4	4	17
39	5	5	5	5	5	25	4	4	5	4	17
40	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	19
41	5	5	5	4	3	22	4	4	5	5	18
42	1	1	4	4	3	13	5	4	5	5	19
43	4	4	3	2	2	15	4	3	3	5	15
44	3	3	3	3	3	15	4	4	4	5	17
45	5	5	4	5	5	24	4	4	4	4	16
46	5	5	5	5	4	24	4	4	4	4	16
47	2	2	4	4	3	15	5	5	5	5	20
48	2	2	4	4	3	15	5	5	5	5	20
49	2	2	4	4	3	15	5	5	5	5	20
50	4	5	5	5	4	23	5	4	5	5	18
51	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	20
52	1	1	4	4	3	13	5	5	5	5	20
53	4	5	4	5	4	22	5	5	4	4	18
54	5	5	4	5	4	23	4	4	4	5	17
55	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
56	4	4	2	4	4	16	4	4	4	4	16
57	3	3	3	3	3	15	5	4	4	5	18
58	3	3	3	4	3	16	4	4	5	4	17
59	3	3	3	3	4	16	5	5	5	5	20
60	3	4	4	3	4	18	5	4	4	4	17
61	5	2	3	3	2	15	4	4	4	4	16
62	3	1	4	3	4	15	4	5	4	4	17
63	5	3	5	3	4	20	4	5	5	4	18
64	4	3	4	5	5	21	5	5	5	5	20
65	4	4	2	4	4	18	4	4	4	4	16
66	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	17
67	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	19
68	5	5	4	5	5	24	5	5	4	5	19
69	3	3	4	5	2	17	5	4	3	4	16
70	3	3	3	4	4	17	5	5	4	5	19
71	5	4	5	5	5	24	5	4	5	5	19
72	5	4	5	4	5	23	4	4	5	5	18
73	5	4	5	3	5	22	5	4	5	5	19
74	3	3	3	3	3	15	5	5	5	5	20
75	3	3	3	4	4	17	4	3	5	5	17
76	4	4	4	5	5	22	5	5	5	5	20
77	4	4	2	4	5	19	4	5	5	5	19
78	4	4	3	5	5	21	5	5	5	5	20
79	4	5	3	3	3	18	4	4	5	5	18
80	5	2	3	2	2	14	4	4	5	4	17
81	3	4	3	4	4	18	4	4	4	4	16
82	4	3	3	4	4	18	5	5	4	4	18
83	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	20
84	3	3	3	4	4	17	4	5	5	5	19
85	5	4	5	5	5	24	4	4	3	4	15
86	5	4	5	4	4	23	4	4	4	5	17
87	5	4	5	3	5	22	4	5	5	5	19
88	3	3	3	3	3	15	5	4	5	4	18
89	3	3	3	4	4	17	5	5	5	4	19
90	4	4	4	5	5	22	5	5	4	4	18
91	4	4	2	4	5	19	5	4	3	5	17
92	4	4	3	5	5	21	4	4	4	5	17
93	4	5	3	3	3	18	4	4	5	4	17
94	5	5	5	5	5	25	4	4	5	4	17
95	3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	16
96	3	2	3	5	5	18	4	4	4	4	16
97	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	19
98	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	20
99	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	16
100	3	3	3	5	5	19	4	4	4	4	16

X3.1	X3.2	X3.3	X3	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y
2	5	5	12	5	5	5	4	5	24
2	5	5	12	2	2	4	5	5	18
5	5	5	15	5	5	5	5	5	25
5	5	5	15	2	2	4	5	5	18
4	5	4	13	2	2	4	5	5	18
2	5	5	12	2	2	4	5	5	18
2	5	5	12	5	3	3	5	5	21
4	4	4	12	5	5	5	5	5	25
5	5	3	13	5	4	3	4	5	21
2	5	5	12	5	3	3	5	5	21
2	5	5	12	2	2	4	5	5	18
2	5	5	12	5	4	5	5	5	24
5	5	5	15	5	5	5	5	5	25
4	4	4	12	4	4	4	4	4	20
2	5	5	12	5	2	5	5	5	18
4	5	5	15	5	5	5	5	5	25
4	5	4	13	5	2	4	5	5	18
2	5	5	12	5	4	4	4	5	22
5	5	5	15	5	4	4	4	5	22
3	5	5	13	4	4	4	5	5	22
5	4	4	13	4	4	3	3	5	19
5	5	5	15	5	5	5	5	5	25
2	5	5	12	5	5	5	2	5	22
2	5	5	12	2	2	4	5	5	18
5	5	5	15	4	3	3	5	5	20
4	4	5	13	5	5	5	4	4	23
3	5	5	13	4	4	4	4	5	21
5	4	5	14	5	4	4	5	4	22
4	4	4	12	5	5	5	5	5	25
4	5	5	14	4	5	5	4	5	23
4	5	5	14	5	4	5	5	5	24
4	5	4	13	5	4	4	4	5	22
5	5	5	15	5	5	5	5	5	25
4	5	5	14	5	5	4	5	4	23
4	4	4	12	4	5	5	5	4	23
4	5	5	14	5	5	4	4	5	23
5	5	5	15	4	5	5	4	5	23
5	5	5	15	4	5	5	4	5	23
4	4	5	13	5	4	4	5	5	23
5	4	5	14	4	5	4	5	5	23
4	4	5	13	4	5	5	5	5	24
4	5	5	14	4	4	4	5	5	22
5	5	3	13	4	3	3	4	5	19
3	5	4	12	4	5	4	5	4	22
4	4	4	12	4	4	4	4	4	20
5	5	4	14	5	5	5	4	5	24
5	5	5	15	5	5	5	5	5	25
4	5	4	13	5	4	4	5	5	23
5	5	5	15	5	5	5	5	5	25
5	5	3	13	5	3	3	5	5	21
5	5	5	15	5	4	4	4	5	22
5	5	5	15	5	5	5	5	5	25
4	4	5	13	4	5	5	5	5	24
4	4	4	12	5	5	5	5	5	25
5	5	5	14	4	4	5	5	5	23
4	4	5	13	5	5	5	4	5	24
4	4	5	13	5	5	5	5	5	23
5	5	5	15	4	4	4	4	4	20
5	5	5	15	4	2	2	4	4	18
5	5	3	13	5	2	4	4	4	20
4	5	4	14	4	4	4	4	4	23
5	5	5	15	5	4	4	4	4	22
4	4	4	12	4	4	4	4	4	20
5	5	5	15	5	5	5	5	5	25
5	5	4	14	4	5	5	4	5	23
5	5	4	14	5	5	4	5	5	24
4	4	4	12	5	4	4	4	5	22
5	5	5	15	5	5	5	5	5	25
5	5	5	15	5	4	4	4	5	22
4	4	5	13	5	4	5	5	4	23
5	5	4	14	5	5	4	4	5	23
5	5	5	15	4	4	5	5	5	23
5	5	4	14	5	5	4	4	4	22
4	4	4	12	4	4	5	5	5	23
4	5	5	14	4	5	5	5	4	23
5	5	5	15	5	3	3	3	5	19
5	4	5	14	5	4	4	4	4	21
5	5	5	15	5	4	4	5	5	23
4	5	4	13	5	4	4	5	4	22
5	5	4	13	4	4	4	4	5	21
5	4	5	14	5	4	5	5	4	23
4	4	5	13	5	4	5	5	5	24
5	5	5	15	4	5	5	5	5	25
5	5	5	15	4	5	5	5	5	24
4	4	5	13	5	4	4	4	4	23
4	4	5	13	4	4	4	4	5	21
5	4	5	14	5	4	5	5	4	23
5	5	5	15	5	5	5	5	5	25
5	5	2	11	4	4	2	5	4	19
5	5	5	15	5	5	5	5	5	25
5	4	5	14	5	4	5	5	5	24
5	5	5	15	5	5	5	5	5	25
5	4	5	14	5	5	4	4	5	23
4	5	5	14	4	4	4	5	5	22
5	5	5	15	5	5	5	5	5	25
5	5	5	15	5	4	4	4	5	22
5	5	5	15	5	5	5	5	5	25
4	4	5	13	5	4	5	5	4	23
5	5	4	14	5	5	4	4	5	23
5	5	5	15	4	4	5	5	5	23
5	5	4	14	5	5	4	4	4	22
4	4	4	12	4	4	5	5	5	23
4	5	5	14	4	5	5	5	4	23
5	5	5	15	5	3	3	3	5	19
5	4	5	14	5	4	4	4	4	21
5	5	5	15	5	4	4	5	5	23
4	5	4	13	5	4	4	5	4	22
5	4	5	13	4	4	4	4	5	21
5	4	5	14	5	4	5	5	4	23
4	4	5	13	5	4	5	5	5	24
5	5	5	15	5	5	5	5	5	25
5	5	5	15	4	5	5	5	5	24
4	4	4	12	4	4	4	4	4	20

Lampiran 3

Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	100	18	25	23,40	1,504
Pendapatan	100	13	20	17,68	1,607
Pengetahuan sedekah	100	11	15	13,85	1,019
Keputusan bersedekah	100	18	25	22,77	1,669
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 4

Uji Validitas Akhir

a. religiusitas (X₁)

Correlations							
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Religiusitas
X1.1	Pearson Correlation	1	,235*	,091	,309**	,199*	,653**
	Sig. (2-tailed)		,018	,365	,002	,047	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,235*	1	,297**	,062	,276**	,618**
	Sig. (2-tailed)	,018		,003	,540	,005	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,091	,297**	1	,100	,244*	,539**
	Sig. (2-tailed)	,365	,003		,322	,015	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	,309**	,062	,100	1	,276**	,571**
	Sig. (2-tailed)	,002	,540	,322		,005	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	,199*	,276**	,244*	,276**	1	,642**
	Sig. (2-tailed)	,047	,005	,015	,005		,000
	N	100	100	100	100	100	100
Religiusitas	Pearson Correlation	,653**	,618**	,539**	,571**	,642**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Pendapatan (X₂)

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Pendapatan
X2.1	Pearson Correlation	1	,431**	,241*	,251*	,688**
	Sig. (2-tailed)		,000	,016	,012	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	,431**	1	,321**	,079	,683**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,432	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	,241*	,321**	1	,284**	,714**
	Sig. (2-tailed)	,016	,001		,004	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	,251*	,079	,284**	1	,599**
	Sig. (2-tailed)	,012	,432	,004		,000
	N	100	100	100	100	100
Pendapatan	Pearson Correlation	,688**	,683**	,714**	,599**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Pengetahuan Sedekah (X₃)

		Correlations			
		X3.1	X3.2	X3.3	Pengetahuan Sedekah
X3.1	Pearson Correlation	1	,280**	-,011	,624**
	Sig. (2-tailed)		,005	,914	,000
	N	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	,280**	1	,103	,643**
	Sig. (2-tailed)	,005		,307	,000
	N	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	-,011	,103	1	,654**
	Sig. (2-tailed)	,914	,307		,000
	N	100	100	100	100
Pengetahuan Sedekah	Pearson Correlation	,624**	,643**	,654**	1

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
N	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Keputusan Bersedekah (Y)

		Correlations					
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Keputusan Sedekah
Y.1	Pearson Correlation	1	,015	,038	,073	,198*	,385**
	Sig. (2-tailed)		,880	,705	,468	,048	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	,015	1	,666**	,057	,023	,710**
	Sig. (2-tailed)	,880		,000	,571	,820	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	,038	,666**	1	,222*	,084	,803**
	Sig. (2-tailed)	,705	,000		,027	,407	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	,073	,057	,222*	1	,025	,501**
	Sig. (2-tailed)	,468	,571	,027		,802	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	,198*	,023	,084	,025	1	,352**
	Sig. (2-tailed)	,048	,820	,407	,802		,000
	N	100	100	100	100	100	100
Keputusan Sedekah	Pearson Correlation	,385**	,710**	,803**	,501**	,352**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5

Uji Realibilitas Akhir

a. Religiusitas (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,609	5

b. Pendapatan (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,608	4

c. Pengetahuan Sedekah (X_3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,642	3

d. Keputusan Bersedekah (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,638	4

Lampiran 6

Uji Normalitas

a. Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,60972034
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,051
	Negative	-,067
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,332
	99% Confidence Interval Lower Bound	,320
	Upper Bound	,344

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.

Lampiran 7

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,854	2,530		2,314	,023		
Religiusitas	,126	,050	,216	2,519	,013	,975	1,026
Pendapatan	,383	,119	,291	3,219	,002	,871	1,149
Pengetahuan Sedekah	,541	,163	,300	3,321	,001	,875	1,143

a. Dependent Variable: Keputusan Sedekah

Lampiran 8

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,329	1,553		,855	,395
	X1	,059	,063	,108	,938	,351
	X2	-,021	,057	-,041	-,366	,715
	X3	-,082	,099	-,093	-,829	,409

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 9

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,854	2,530		2,314	,023
Religiusitas	,126	,050	,216	2,519	,013
Pendapatan	,383	,119	,291	3,219	,002
Pengetahuan Sedekah	,541	,163	,300	3,321	,001

a. Dependent Variable: Keputusan Sedekah

Lampiran 10

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,854	2,530		2,314	,023
Religiusitas	,126	,050	,216	2,519	,013
Pendapatan	,383	,119	,291	3,219	,002
Pengetahuan Sedekah	,541	,163	,300	3,321	,001

a. Dependent Variable: Keputusan Sedekah

Lampiran 11

Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	138,903	3	46,301	14,698	,000 ^b
Residual	302,407	96	3,150		
Total	441,310	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Sedekah

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Sedekah, Religiusitas, Pendapatan

Lampiran 12

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,561 ^a	,315	,293	1,775

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Sedekah, Religiusitas, Pendapatan

Lampiran 13

	
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Prof. Dr. Hantika Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024)7008454 Semarang 50185 Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id	
Nomor : 969/Un.10.5/D1/TA.0.01/03/2025	Semarang, 13/03/2025
Hal : Permohonan Izin Riset	
Lamp. : ---	
 Yth. Kantor Kepala Lazisnu Pati Di Pati	
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.	
Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin kepada :	
Nama	: Lu'luk Salsabila
NIM	: 1805026105
Semester	: XIV
Prodi	: S.1 Ekonomi Islam
Alamat Peneliti	: Sambilawang 04/03 Trangkil Pati
Tujuan Penelitian	: Mencari data dan informasi
Judul Skripsi	: PENGARUH RELIGIUSITAS, PENDAPATAN DAN PENGETAHUAN SEDEKAH TERHADAP KEPUTUSAN BERSEDEKAH DI KOIN NU-CARE LAZISNU PATI
Tanggal Pelaksanaan	: 13/03/2025 s.d. 17/03/2025
Lokasi Penelitian	: Lazisnu Pati Jawa Tengah
Demikian surat permohonan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.	
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	


art. Dekan,
Wakil Dekan I, Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

MUCHAMAD FAUZI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 14

Dokumentasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lu'luk Salsabila

TTL : Pati, 03 April 2000

NIM : 1805026105

Alamat : Ds. Sambilawang RT 04 RW 03 Trangkil Pati

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No. Telp : 085875324338

Email : veralubis18@gmail.com

Pendidikan :

1. TK Pertiwi Sambilawang
2. SDN Sambilawang
3. Mts Raudlatul Ulum Guyangan
4. MA Raudlatul Ulum Guyangan